

**FUNGSI DAN BENTUK SILAT PANGEAN DI PERKUMPULAN PENDEKAR
YAKIN KELURAHAN SIALANG RAMPAI
KECAMATAN KULIM KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



**ATIKA PUTRI WARDANI
186710105**

**PEMBIMBING
SYEFRIANI, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098901**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

FUNGSI DAN BENTUK SILAT PANGEAN DI PERKUMPULAN PENDEKAR
YAKIN KELURAHAN SIALANG RAMPAI KECAMATAN KULIM KOTA
PEKANBARU

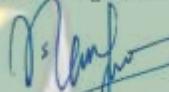
Dipersiapkan Oleh :

Nama : Atika Putri Wardani

NPM : 186710105

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama



Syefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098901

Ketua Program Studi



Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skrripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Sastra (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Mengetahui

Dekan Bidang Akademik



Alfranti Eka Putri, M.Ed)
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tersebut dibawah ini :

Nama : Atika Putri Wardani

NPM : 186210105

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **"Fungsi Dan Bentuk Simit Pangean Yang Ada Di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Siulang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru"**, siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



SYEFRIANI, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1021096901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Atika Putri Wardani

NPM : 186710105

Tempat/Tanggal Lahir : Pangkajene, 06 Desember 2000

Judul Skripsi : Fungsi Dan Bentuk Sifat Pajegan Yang Ada Di
Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang
Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan para ahli baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan namanya disebutkan di dalam daftar pustaka sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, April 2022



Atika Putri Wardani
NPM. 186710105

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucap puji dan syukur atas limpahan berkat, rahmat dan kerunia-Nya serta memberi kemudahan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulis mengangkat penelitian dengan judul “**Fungsi dan Bentuk Silat Pangean Di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru**”, Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi dan begitu pula pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan serta dorongan berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M.ED Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam proses akademik perkuliahan.

3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan dibidang Administrasi Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan proses administrasi selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis.
5. Evadila S.Sn, M.Sn Selaku Ketua Prodi Sendratasik Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah segala urusan penulis.
6. Idawati S.Sn, M.A Selaku Sekretaris Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan nasehat serta masukan yang berharga bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Syefriani S.Pd, M.Pd Selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan masukkan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Suwardi dan Alm. Ibunda Daharni tercinta atas doa dan nasehat yang tidak pernah surut serta dukungan materi serta curahan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

10. Terimakasih kepada sahabatku Ihfahtur Rahmi Fajriah, Jihan Isaura, Puja Anggini, Septi Juma Lestari dan Yolla Apriyanti, yang selalu memberikan semangat, menjadi motivator dan banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan serta berperan penting membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan terimakasih juga buat Teman-Teman Seperjuangan Program Studi Sestratsik Angkatan 2018 Terkhusus Kelas B Tari.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini namun jika nanti terdapat kesalahan penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri.

Pekanbaru, Februari 2022

Penulis,

Atika Putri Wardani

186710105

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Masalah	9
1.6 Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Konsep Silat	12
2.2 Teori Fungsi Silat	13
2.3 Teori Bentuk Silat	15
2.4 Silat <i>Pangean</i>	17
2.5 Kajian Relavan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3 Subjek Penelitian.....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4.1 Data Primer	26
3.4.2 Data Sekunder	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5.1 Observasi.....	27
3.5.2 Wawancara (<i>Interview</i>).....	28
3.5.3 Dokumentasi	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV TEMUAN PENELITIAN	32
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	32
4.1.1 Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.....	32
4.1.2 Letak wilayah dan geografis kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.....	35
4.1.3 Keadaan Penduduk Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.....	35
4.1.4 Keadaan Ekonomi Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.....	36
4.1.5 Agama di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.....	36
4.1.6 Adat atau tradisi di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.....	37
4.2 Temuan Khusus.....	41
4.2.1 Keberadaan Silat Pangean di Perkumpulan Pendekar Yakin.....	41
4.2.2 Fungsi Silat <i>Pangean</i> yang ada di Perkumpulan Pendekar Yakin.....	45
4.2.3 Bentuk Silat <i>Pangean</i> yang ada di Perkumpulan Pendekar Yakin.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Hambatan	74
5.3 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR NARASUMBER	77
DAFTAR WAWANCARA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur atau bagan OPD Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru	34
Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru	35
Tabel 3 Keadaan Ekonomi di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru	36
Tabel 4. Jumlah Agama dan Jiwa Penduduk di Kecamatan Kulim	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kantor Camat Kulim Kota Pekanbaru.	33
Gambar 2: Acara Pemotian Laman	43
Gambar 3: Gerak Sembah Awal	54
Gambar 4 : Sikap Pasang Gerak Mamopat	57
Gambar 5: Sikap Pasang Gerak <i>Tenju</i>	58
Gambar 6 : Sikap Pasang Gerak <i>Popat</i>	60
Gambar 7 :Gerak Langkah <i>Ompek</i> (Langkah empat)	62
Gambar 8 : Gerak Langkah <i>Ompek</i> (Langkah empat)	63
Gambar 9 : Gerak <i>Mamopat</i>	65
Gambar 10 : Gerak <i>Tenju</i>	66
Gambar 11 : Gerak <i>Popat</i>	67
Gambar 12 : Gerak <i>Tikam</i>	70
Gambar 13 : Gerak <i>Tikam</i>	70
Gambar 14 : Gerak Sembah Akhir.....	71
Gambar 15 : Wawancara dengan Pendekar Yakin	82
Gambar 16 : wawancara dengan Anggota Silat	82

**FUNGSI DAN BENTUK SILAT *PANGEAN* DI PERKUMPULAN
PENDEKAR YAKIN KELURAHAN SIALANG RAMPAI KECAMATAN
KULIM KOTA PEKANBARU**

Oleh:

**ATIKA PUTRI WARDANI
186710105**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan mengetahui Fungsi dan Bentuk Silat *Pangean* yang ada di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru. Teori yang digunakan pada fungsi silat menurut Erwin Setyo Kriswanto (2015) dan pada bentuk silat menggunakan teori Mulyana (2013). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Pada fungsi silat pangean ini ada beberapa fungsi yaitu sebagai 1). Spiritual, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah, 2). Seni, yaitu sebagai hiburan seperti pernikahan, 3). Bela Diri, yaitu untuk mempertahankan diri atau menjaga diri dari lawan, 4). Olah Raga, yaitu untuk membuat badan lebih sehat. Dari segi bentuk silat *pangean* ini terdiri dari: 1). Sikap, yaitu terbagi dua yang pertama sikap dasar (sikap fisik) dan sikap rohani (kesiapan mental dan pikiran), 2). Kuda-Kuda, yaitu sikap dasar dalam silat *pangean*, 3). Sikap Pasang, pada silat *pangean* yaitu sikap dan gerak kesiap-siagaan dalam menghadapi lawan untuk melakukan pembelaan atau serangan yang berpola. 4). Gerak Langkah, pada silat *pangean* yaitu Gerak Langkah *Ompek* (empat) yaitu gerakan kaki dengan melangkah maju atau mundur sebanyak empat langkah dan kombinasi dengan gerakan tangan, 5). Serangan, dalam silat *pangean* yaitu gerak *memopat* atau menggayung, gerak *Tenju*, gerak *Popat* atau membacok (Tangan yang menyerupai pedang), dan *Tikam*.

Kata Kunci : Fungsi, Bentuk, Silat Pangean

**THE FUNCTION AND FORM OF THE PANGEAN SILAT IN THE
ASSOCIATION OF CONFIDENT WARRIORS, SILING RAMPAI SUB-
DISTRICT, KULIM
SUB-DISTRICT, PEKANBARU CITY**

By :

ATIKA PUTRI WARDANI
186710105

ABSTRACT

This study aims to collect data and find out the functions and forms of Pangean Silat in the Association of Confident Swordsmen, Sialang Rampai Village, Kulim District, Pekanbaru City. The theory used in the function of silat is Erwin Setyo Kriswanto (2015) and in the form of silat it uses the theory of Mulyana (2013). The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection techniques are observation techniques, interview techniques and documentation techniques. In this Pangean silat function there are several functions, namely as 1). Spiritual, namely to get closer to God, 2). Arts, namely as entertainment such as weddings, 3). Self-defense, which is to defend oneself or protect oneself from opponents, 4). Sports, namely to make the body healthier. In terms of form, this Pangean silat consists of: 1). Attitudes, which are divided into two, namely basic attitudes (physical attitudes) and spiritual attitudes (mental and mind readiness), 2). Horses, namely the basic attitude in silat Pangean, 3). The Pair attitude, in Pangean silat, is the attitude and movement of preparedness in facing an opponent to make a patterned defense or attack. 4). Step motion, in Pangean silat, namely the Ompek Step Movement (four), namely the movement of the feet by stepping forward or backward as much as four steps and a combination with moving the hands, 5). Attacks, in the Pangean silat, are the movement of tapping or swinging, Tenju motion, Popat or slashing motion (hand that resembles a sword), and stabbing.

Keywords : Function, Form, Martial Arts Pangean

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai suku dan bangsa mulai dari sabang sampai merauke. Indonesia juga mempunyai tradisi kesenian yang sampai saat ini masih terjaga dan di lestarikan di berbagai daerah. Indonesia yang mempunyai beranekaragam tradisi kesenian berbeda-beda. Mulai dari tarian tradisional, musik tradisional, alat musik tradisional, busana daerah, rumah adat, dan lain-lain sebagainya sesuai dengan tempat masing-masing daerah.

Provinsi Riau merupakan salah satu propinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Riau juga mempunyai tradisi dan kebudayaan yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena budaya lahir dari kegiatan dan kebiasaan masyarakat di Riau. Kebudayaan melayu yang merupakan cerminan dalam suatu kehidupan manusia di lingkungan masyarakat suku melayu Riau ini di wujudkan melalui pola kelakuan yang menghasilkan karya yang bersifat estetis dan bermakna. ini terlihat bahwa setiap masyarakat melayu dalam kehidupan memerlukan santapan estetis yang berwujud seni.

Budaya Riau memiliki ciri khas sebagai kebudayaan melayu dikarenakan provinsi Riau ini mayoritasnya adalah melayu. Adat dan kebudayaan melayu mengatur tingkah laku dan semua kegiatan masyarakat melayu yang bertempat tinggal di daerah Riau. Rumah adat Riau ini dinamakan *Selaso Jatuh Kembar*. Rumah adat *Selaso Jatuh Kembar* ini merupakan tempat tinggal yang digunakan

datuk atau pemangku adat dan rumah adat ini menjadi salah satu unsur kebudayaan Riau. Pakaian Adat juga menunjukkan bukti khas melayu dan mempunyai pakaian adat yang bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan.

Pekanbaru merupakan Ibu Kota Provinsi Riau dan salah satu kota terbesar di Indonesia. Sebagai sebuah Ibukota Provinsi Riau, Pekanbaru tumbuh dan berkembang dengan segala bentuk aktifitas dan segala macam persoalan yang mewarnai perkembangan yang ada di Pekanbaru ini. Pekanbaru juga memiliki objek wisata yang bisa dikunjungi oleh para wisatawan karna Pekanbaru ini mempunyai banyak wisata yang wajib di kunjungi ketika berada di Propinsi Riau ini. seperti mulai dari wisata kuliner, wisata alam, wisata religi, wisata belanja bahkan wisata seni.

Silat merupakan salah satu kesenian yang ada di Pekanbaru. Menurut Mila Mardotilah dan Dian Mochammad Zain (2016 : 122) “Silat merupakan salah satu simbol pedoman tindakan menjalani kehidupan yang tercermin dalam setiap gerakan. Hal tersebut berarti silat merupakan gambaran aktivitas kehidupan manusia di dalam masyarakat”

Menurut Erwin Setyo Kriswanto (2015 : 14), Pencak Silat adalah suatu metode bela diri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Silat bukan hanya bertujuan untuk melindungi diri dari lawan atau menjaga diri, tetapi silat juga bermanfaat untuk kesehatan seperti melatih kesabaran, melatih mental, melatih konsentrasi, melatih kewaspadaan, melatih kepekaan, melatih kedisiplinan, melatih

kontrol, menambah pengetahuan, menjaga tubuh tetap sehat dan bugar, menambah daya tahan tubuh.

Selanjutnya menurut teori Erwin Setyo Kriswanto (2015:20) ada 4 fungsi pencak silat, yaitu: 1). Spiritual yaitu meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran dan keadilan. 2). Seni, menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional serta merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama. 3). Bela Diri, yaitu meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisik yang dilandasi dengan sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela dirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam. 4). Olahraga, yaitu meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang olah raga.

Fungsi silat *pangean* pada zaman dahulu ialah untuk menjaga dan mempertahankan diri dari serangan musuh termasuk juga binatang buas. Karena pada zaman dulu itu binatang buas masih berkeliaran dan beberapa ada yang masuk di perkarangan masyarakat. Dan juga silat pangean ini bukan hanya berfungsi sebagai mempertahankan diri dan menjaga diri dari binatang buas atau musuh saja, sebagai spiritual atau keagamaan, silat pangean ini juga kuat dalam keagamaan yang membangun sifat dan sikap yang tertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketekunan ilahiah seorang pesilat yang dimana menjadi pertahan bagi seorang pesilat, dan juga sebagai Dengan berjalannya waktu silat

Menurut teori Mulyana (2014:112) ada 5 bentuk/teknik pencak silat yaitu:

- 1). Sikap, sikap dasar yang meliputi fisik atau gerakan dan sikap rohani meliputi mental dan pikiran.
- 2). Kuda-kuda, yaitu posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerak serang bela.
- 3). Pasang, yaitu teknik berposisi siap tempur optimal dalam menghadapi lawan yang di laksanakan secara taktis dan efektif.
- 4). Gerak Langkah, yaitu teknik perpindahan atau perubahan posisi disertai kewaspadaan mental dan indra secara optimal untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam rangka mendekati atau menjauhi lawan untuk kepentingan serangan dan bela.
- 5). Serangan, teknik untuk merebut inisiatif lawan dan atau membuat lawan tidak dapat melakukan serangan atau bela dan semuanya di laksanakan secara taktis..

Berdasarkan teori Mulyana yang menyatakan bahwa bentuk/teknik pada silat *pangean* yaitu:

- 1). Sikap, berdiri tegak lurus, dengan posisi badan tegak lurus menghadap lawan.
- 2). Kuda-kuda, posisi pesilat bertumpu pada untuk melakukan gerak sikap dan mau serang.
- 3). Sikap pasang, dengan posisi pesilat kaki kanan kedepan dan kaki kiri kebelakang.
- 4). Gerak langkah, kaki maju 4 langkah maju kedepan pindah posisi setelah itu mutar kebelakang dan berhadapan.
- 5). Serangan, serangan dalam silat pangean di sebut *menggayung* (mulai serang).

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan penulis dengan Hendri Saputra selaku sekretaris di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru, "Silat Pangean" merupakan seni bela diri

yang lahir dan tumbuh di Kenegerian Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Silat ini diwariskan secara turun temurun oleh guru-guru besar Silat *Pangean* yang biasa dikenal dengan "*Induak Barompek*". Dalam sejarah lisan, Silat *Pangean* diyakini bermula saat salah seorang penduduk dari Negeri Rantau Kuantan yang bergelar *Bagindo Rajo* pergi berguru ke Datuk Betabuh di Lintau, Sumatera Barat. Kepergiannya bertujuan untuk mempelajari agama Islam dan juga silat sebagai seni untuk membela keyakinan agama.

Silat Pangean dikelompokkan dalam beberapa bagian, yaitu *Silek Tangan* (silat tangan kosong), *Silek Podang* (silat dengan menggunakan senjata pedang), dan *Silek Perisai* (silat yang menggunakan senjata pedang dan perisai). Silat Pangean dikenal dengan gerakan yang lembut dan gemulai namun menyimpan kekuatan yang mematikan. Hal ini merupakan ciri dari gerakan Silat Pangean yang tidak hanya diandalkan pada teknik gerakan, namun lebih disertai oleh suatu refleksitas yang tinggi, yang mudah terjadi karena suatu keyakinan dan keteguhan ilahiah seorang pesilat. Persebatian antara raga dan jiwa yang berserah pada Tuhan Yang Maha Kuasa, menciptakan gerak lembut dan tenang tetapi berisi kekuatan yang dahsyat.

Perkumpulan Pendekar *Yakin* Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru merupakan salah satu cabang perkumpulan Silat *Pangean* yang ada di Pekanbaru. Sejarah singkat dari Pendekar Yakin ini adalah, Pada tahun 1927 salah satu guru Silat *Pangean* yaitu Pendekar Datuk Petunggul merantau ke daerah Kabupaten Pelalawan dan membuka laman Silat *Pangean*. Dari salah satu anak laman dapatlah gelar Pendekar Malin Kuning. Malin Kuning membuka

laman dan mendapatkan murid, murid Malin Kuning ialah Pendekar Putih (Pelalawan), Pendekar Cahyo (Siak), Pendekar Batang (Pelalawan) dan Pendekar Sutan (Kulim), Pendekar Sutan membuka laman dan salah satu murid yang bernama Datuk Tosir di beri gelar Pendekar Yakin.

Fungsi silat *Pangean* yang dulunya digunakan sebagai menjaga dan atau melindungi diri dari berbagai serangan serta untuk mempertahankan diri dari lawan, sekarang silat *Pangean* ini digunakan untuk di berbagai acara seperti pernikahan, khitanan, hiburan, penyambutan tamu. Dilihat dari bentuk silat *Pangean*, silat *Pangean* ini mempunyai teknik/cara yang berbeda dari silat yang lain, mulai dari gerakan kaki, tangan serta jurus-jurus dari silat *Pangean* tersebut.

Acara *Pemotian* (Pelantikan) Laman merupakan salah satu rangkaian acara sakral di dalam pergelutan beladiri Silat *Pangean*. Namun selain itu juga pemberian nama atau gelar kepada anak laman yang sudah terpilih oleh guru besar Silat *Pangean* melalui musyawarah internal dengan majelis guru berbagai daerah, seperti Pelalawan, Siak dan Kota Pekanbaru khususnya.

“Pendekar Yakin Sialang Rampai” ini di resmikan pada tanggal 24 Oktober 2021 di Laman Silat *Pangean* Kelurahan Sialang Rampai oleh Camat Bapak Marzalin, dari Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru dan di hadiri beberapa perwakilan dari pendekar berbagai daerah lain seperti Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan. Acara Pelantikan Laman Silat *Pangean* ini berlangsung selama 4 hari yaitu di hari Kamis (21 Oktober 2021) sampai pada puncak acara dan diresmikan di hari Minggu (24 Oktober 2021).

Mencermati silat *pangean* di pendekar Yakin ini berbeda dari segi fungsi yang dahulunya sebagai spiritual dan bela diri, sekarang silat *pangean* ini mempunyai fungsi lain bukan hanya spiritual dan bela diri tetapi juga sebagai seni dan olah raga. Dan bentuk gerakan yang berbeda mulai dari sembah, *menggayung*, *tenju*, *memopat* dan membacok. Dari segi fungsi di tampilkan diberbagai acara, seperti penyambutan tamu, khitanan dan lain-lain, dan dari segi bentuk silat *Pangean* ini mempunyai bentuk/teknik gerakan yang bisa di lakukan dengan 3 cara, yaitu dengan silat tangan, silat podang dan silat perisai. Silat *pangean* ini juga dikenal dengan gerakan yang kuat dan lembut/tenang tetapi berisi kekuatan yang dahsyat. dari bentuk kita bisa melihat perbedaan sikap, kuda-kuda, sikap pasang, gerak langkah serta serangan dari silat *pangean* tersebut.

Dari uraian mengenai fungsi dan bentuk silat *pangean* di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian, mendeskripsikan serta mendokumentasikan bentuk tulisan dengan judul “Fungsi dan Bentuk Silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah Fungsi Silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar *Yakin* Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ?
- 2) Bagaimanakah Bentuk Silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar *Yakin* Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan Silat Pangean, penelitian ini secara khusus bertujuan mengungkapkan :

- 1) Untuk mengetahui Fungsi Silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar *Yakin* Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.
- 2) Untuk mengetahui Bentuk Silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar *Yakin* Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis akan menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penulisan tentang Fungsi dan Bentuk Silat Pangean, bagi program studi Sendratasik, penulisan ini di harapkan sebagai sumber ilmiah bagi dunia akademik, khususnya dilembaga pendidikan seni.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan, manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan kepada dunia ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni tradisi.
3. Bagi lembaga pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam dunia pendidikan.
4. Sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Universtas Islam Riau Jurusan Sendratasik Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

5. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui fungsi silat pangean yang bukan hanya sebagai bela diri tetapi juga sebagai hiburan.
2. Mengetahui bentuk silat tangan, silat *podang*, silat *perisai* pada silat *pangean*.

1.6 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul pada skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Fungsi

Menurut teori Erwin Setyo Kriswanto (2015:20) ada 4 fungsi pencak silat, yaitu: 1). Spiritual yaitu meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran dan keadilan. 2). Seni, menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional serta merupakan

wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama. 3). Bela Diri, yaitu meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisik yang dilandasi dengan sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela dirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam. 4). Olahraga, yaitu meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang olah raga.

2. Bentuk

Menurut teori Mulyana (2014:112) ada 5 bentuk/teknik pencak silat yaitu: 1). Sikap, sikap dasar yang meliputi fisik atau gerakan dan sikap rohani meliputi mental dan pikiran. 2). Kuda-kuda, yaitu posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerak serang bela. 3). Pasang, yaitu teknik berposisi siap tempur optimal dalam menghadapi lawan yang di laksanakan secara taktis dan efektif. 4). Gerak Langkah, yaitu teknik perpindahan atau perubahan posisi disertai kewaspadaan mental dan indra secara optimal untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam rangka mendekati atau menjauhi lawan untuk kepentingan serangan dan belaan. 5). Serangan, teknik untuk merebut inisiatif lawan dan atau membuat lawan tidak dapat melakukan serangan atau belaan dan semuanya di laksanakan secara taktis..

3. Silat

Menurut Erwin Setyo Kriswanto (2015 : 14), Pencak Silat adalah suatu metode bela diri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari

bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Silat bukan hanya bertujuan untuk melindungi diri dari lawan atau menjaga diri, tetapi silat juga bermanfaat untuk kesehatan seperti melatih kesabaran, melatih mental, melatih konsentrasi, melatih kewaspadaan, melatih kepekaan, melatih kedisiplinan, melatih kontrol, menambah pengetahuan, menjaga tubuh tetap sehat dan bugar, menambah daya tahan tubuh.

4. *Pangean*

Menurut Supandri, Ridwan Melay, Marwoto Saiman di dalam jurnalnya, *Pangean* adalah salah satu desa yang memiliki seni budaya yang unik, sangat tersohor dan menonjol yaitu silat *pangean*. silat *pangean* ini telah tampil dengan ragam gayanya dan ketangguhan yang meyakinkan serta mencerminkan kehidupan yang harmonis, berbudi luhur di samping unsur ketaqwaan yang ada terbayang pada setiap pribadi pengikutnya. Karenanya silat *pangean* ini telah berkembang kemana-mana, bukan saja di daerah Riau, Jambi dan Malaysia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Silat

Menurut Johansyah dan Hendro (2014:1) Silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia, di mana sangat diyakini oleh pendekarnya dan pakar pencak silat bahwa masyarakat Melayu saat itu menciptakan dan mempergunakan ilmu bela diri ini sejak masa prasejarah. Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*survive*) dengan melawan binatang ganas dan berburu yang pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak bela diri.

Menurut Dian (2003:03) Silat merupakan sebagai suatu sistem pembelaan diri Pencak Silat memiliki gerakan-gerakan yang unik melibatkan semua komponen tubuh manusia. Gerakan-gerakan tersebut, tersusun dalam suatu sistematika gerak, yang disebut dengan jurus, yaitu berupa rangkaian teknik-teknik dasar baik berupa tangkisan, pukulan, tendangan, tangkapan, jatuhan, dan bantingan. Seseorang yang mempraktekkan jurus-jurus Pencak Silat, disadari atau tidak telah “mengolah-raganya” sedemikian rupa, dengan maksud dan tujuan tertentu. Pencak silat dengan penekanan utama pada aspek olahraga berarti mempunyai tujuan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Selain itu, seperti halnya cabang-cabang olahraga lain, pencak silat dapat di pertandingkan dengan tujuan mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Menurut Muhyi (2009:02) Olah raga pencak silat adalah warisan budaya leluhur dari negeri Indonesia, pencak silat sudah menjadi bagian dari gaya hidup

masyarakat mulai zaman dahulu. Pada zaman sekarang konteks sudah berbeda, pencak silat tidak hanya sebagai gaya hidup, tetapi juga sebagai alat pemersatu bangsa dan juga sebagai alat pemersatu bangsa dan juga sebagai alat mengharumkan nama bangsa di kancah internasional. Dengan munculnya suatu organisasi yang merangkul segala sesuatu yang berkaitan dengan pencak silat, yakni Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dapat mengangkat kembali olahraga pencak silat menjadi dikenal masyarakat Indonesia dan mengakar lebih dalam.

2.2 Teori Fungsi Silat

Menurut Erwin (2015:14) Silat adalah suatu metode beladiri yang di ciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Dalam KBBI, Pencak Silat di artikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni bela diri, sehingga di dalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran dan pengamatan. Pencak silat merupakan sistem bela diri yang di wariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu di lestarikan, di bina, dan di kembangkan.

Berikut beberapa fungsi pencak silat menurut Erwin Setyo Kriswanto (2015:20) :

1. Spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental-spiritual, pencak silat

lebih banyak menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Aspek mental spiritual meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab, suka memaafkan, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran dan keadilan. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semadi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

2. Seni

Budaya dan permainan “kesenian” pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting, istilah pencak silat pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional. Aspek seni pada pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama, sehingga perwujudan taktik ditekankan kepada kelarasan, keseimbangan dan keserasian antara raga, irama dan rasa.

3. Bela Diri

Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Istilah silat cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis beladiri pencak silat. Pada aspek beladiri, pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Aspek beladiri

meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisik yang dilandasi dengan sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela dirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam.

4. Olahraga

Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang olahraga. Hal ini berarti kesadaran dan kewajiban untuk berlatih dan melaksanakan pencak silat sebagai olahraga, merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, misalnya dengan selalu menyempurnakan prestasi, jika latihan dan pelaksanaan tersebut dalam pertandingan maka harus menjunjung tinggi sportifitas. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.

2.3 Teori Bentuk Silat

Menurut Mulyana (2013:111) Bentuk atau teknik dasar pencak silat yang harus di perhatikan adalah tentang kuda-kuda, sikap pasang, gerak dan langkah. Sikap merupakan awal dari gerak. Dengan sikap yang baik akan menghasilkan gerak yang baik dan mantap. Sikap dan gerak merupakan pedoman dalam melakukan keterampilan teknik dan jurus pencak silat. Sikap dan gerak dalam pencak silat bermacam-macam, sesuai dengan aliran atau perguruan pencak silat yang ada pada masa sekarang. Pada zaman dahulu, teknik dan jurus pencak silat di ciptakan dari hasil pengamatan lingkungan sekitar sehingga membentuk pola

gerak yang mirip dengan kondisi alam sekitarnya. Misalnya dari hasil mengamati binatang buas yang sedang berkelahi, seperti jurus harimau, jurus bangau, jurus burung mliiwis, jurus kera dan lain-lain.

Bentuk/teknik dalam silat menurut Mulyana (2013:112) :

1. Sikap

Sikap dalam pencak silat itu terbagi menjadi 2, itu sikap dasar yaitu meliputi sikap lahir yaitu sikap fisik untuk melakukan gerakan-gerakan atau jurus-jurus dengan teknik yang baik. Sikap rohani adalah kesiapan mental dan pikiran untuk melakukan tujuan dengan waspada, siaga, praktis dan efisien.

2. Kuda-kuda

Kuda-kuda adalah posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerak serang bela. Sikap kuda-kuda terbagi beberapa jenis yaitu kuda-kuda depan, kuda-kuda belakang, kuda-kuda tengah, kuda-kuda samping, kuda-kuda silang belakang dan kuda-kuda silang depan.

3. Sikap Pasang

Sikap pasang adalah teknik berposisi siap tempur optimal dalam menghadapi lawan yang di laksanakan secara taktis dan efektif. Sikap pasang merupakan kombinasi kreatif dari kuda-kuda, sikap tubuh dan sikap tangan.

4. Gerak Langkah

Gerak langkah adalah teknik perpindahan atau perubahan posisi disertai kewaspadaan mental dan indra secara optimal untuk mendapatkan posisi

yang menguntungkan dalam rangka mendekati atau menjauhi lawan untuk kepentingan serangan dan bela.

5. Serangan

Serangan dapat dikatakan juga sebagai bela atau pertahanan aktif. Pengertian serangan dalam pencak silat adalah teknik untuk merebut inisiatif lawan dan atau membuat lawan tidak dapat melakukan serangan atau bela dan semuanya di laksanakan secara taktis.

- a. Pukulan, serangan yang menggunakan tangan atau lengan.
- b. Sikutan, berdasarkan lintasannya mulai dari sikutan tusuk, sikutan sangga, sikutan atas dan lain-lain.
- c. Tendangan, tendangan taji, tendangan depan, tendangan samping, tendangan busur dan lain-lain.
- d. Lututan, terdiri dari lututan depan dan lututan samping.
- e. Tangkapan, terdiri dari tangkapan dari luar dan tangkapan dari dalam.
- f. Kunci, terdiri dari kunci penggoyah, kunci tiga titik, kunci lengan, kunci tungkai, kunci bahu dan leher.
- g. Jatuhan, ditinjau dari komponen penyerangnya terdiri dari sapuan tegak, sapuan rebah, kaitan, ungkitan dan guntinga.
- h. Bela, merupakan teknik untuk menggagalkan serangan lawan.

2.4 Silat Pangean

Menurut jurnal Supandri, Ridwan Melay, Marwoto Saiman (2015), *Pangean* adalah salah satu desa yang memiliki seni budaya yang unik, sangat tersohor dan menonjol yaitu silat *pangean*. silat *pangean* ini telah tampil

dengan ragam gayanya dan ketangguhan yang meyakinkan serta mencerminkan kehidupan yang harmonis, berbudi luhur disamping unsur ketaqwaan yang ada terbayang pada pribadi pengikutnya. Karena silat *pangean* ini telah berkembang kemana-mana, bukan saja di daerah Riau, Jambi dan Malaysia.

Sekarang silat *pangean* ini mengalami perkembangan yang sangat baik, karena sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang diminati, silat *pangean* ini sering juga disebut dengan silat Rantau Kuantan. Bukan hanya di Indonesia silat pun makin dikenal di luar negeri. Silat *Pangean* menumbuhkan jiwa suci, sebab dengan belajar silat dapat menggantikan waktu yang bersifat negatif. Sebab dalam belajar silat *pangean* seseorang harus suci, tidak boleh sombong, harus taat menjalankan shalat lima waktu, serta harus menumbuhkan rasa persaudaraan terhadap sesama.

Tradisi silat *pangean* ini adalah salah satu dari sekian banyak tradisi di Indonesia yang perlu di lestarikan, karena dengan kebudayaan seperti tradisi silat *Pangean* merupakan salah satu bentuk identitas daerah maupun suatu negara. Untuk menumbuh kembangkan sikap kesadaran nasional, dan cinta tanah air serta mengangkat nilai-nilai budaya serta untuk menyerap nilai-nilai dari luar yang bersifat positif untuk menambah perbendaharaan kebudayaan kita.

Sebelum memulai proses latihan, setiap anggota pencak silat diwajibkan untuk mengenakan atribut, yaitu berupa peci dan kain sampung. Anggota pencak silat yang tidak mengenakan atribut tidak diperbolehkan

mengikuti sesi latihan, namun tetap diperbolehkan masuk dan duduk di balai silat. Teknik-teknik dan gerakan dasar yang diajarkan dalam Pencak Silat Pangean ini memiliki empat gerakan dasar, yaitu langkah empat.

2.5 Kajian Relavan

Kajian relavan yang dijadikan acuan bagi penulis “Fungsi dan Bentuk Silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar *Yakin* Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.

Jurnal Supandri, Ridwan Melay, Marwoto Saiman (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Silat *Pangean* Development in the District Of *Pangean* Kuantan Sengingi at the 2010-2015”. Dijelaskan bahwa peneliti mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan Perkembangan Tradisi Silat *Pangean*, bertujuan untuk: 1). Mengetahui perkembangan tradisi silat *pangean*, 2). Mengetahui ketertarikan kaum muda terhadap silat *pangean*, 3). Mengetahui struktur kepemimpinan silat *pangean*, 4). Pesan apa saja yang terkandung dalam silat *pangean*, 5). Usaha dan kendala dalam melestarikan silat *pangean*. Penulis mengambil acuan jurnal Supandri, Ridwan Melay, Marwoto Saiman sebagai teori silat *pangean* secara umum.

Skripsi Mely Triana (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Pertunjukkan *silek Pendekar Batuah* Pada Tradisi Karumah Godang di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau”. Dijelaskan bahwa pertunjukkan *Silek Pandekar Baruah* merupakan salah satu pertunjukkan yang menampilkan pencak silat yang memiliki nilai estetika baik dalam kembangan geraknya, tempat penyajiannya, busananya

yang digunakan dan iringan musiknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif interaktif. Penulis mengambil acuan skripsi Melly Triana tentang acuan teori silat secara umum.

Jurnal Supandri, Ridwan Melay, Marwoto Saiman (2015), silat *Pangean* ini mempunyai ragam gayanya dan ketangguhan yang meyakini serta mencerminkan kehidupan yang harmonis, berbudi luhur disamping unsur ketaqwaan yang ada terbayang pada setiap pribadi pengikutnya. Tujuan peneliti dari silat *pangean* adalah untuk mengetahui: 1). Ketertarikan kaum muda terhadap silat *Pangean*, 2). Struktur Kepemimpinan silat *Pangean*, 3). Pesan apa saja yang terkandung dalam silat *Pangean*, 4). Usaha dan kendala dalam melestarikan silat *Pangean*. silat *Pangean* masih bertahan dan eksis di setiap orang yang memiliki minat dan ketertarikan dalam silat *Pangean* ini, silat *Pangean* memiliki pesan yang terkandung di dalamnya, agar tetap taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penulis mengambil acuan dari jurnal Supandri, Ridwan Melay, Marwoto Saiman sebagai metode penelitian dan wawasan.

Skripsi Bobby Hartanto (2017) dalam skripsinya berjudul “Musik Silat *Pangean* Pada Sanggar Sorbu di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuran Provinsi Riau”. Menjelaskan tentang musik Silat *Pangean* ini dalam upacara pernikahan dimulai ketika mempelai laki-laki telah mendekati rumah mempelai perempuan yang di iringi dengan musik tradisional Melayu ada 3 alat musik yang digunakan yaitu 2 buah taktawak dan 1 buah gong. Iringan atau gondang tak-tawak dalam tari silat *pangean* ini merupakan gabungan dari

3 alat musik yang dimainkan secara bersama-sama dan saling mengisi. Alat musik gondang dimainkan oleh dua orang pemusik dengan arah yang berhadap-hadapan dengan pukulan yang sama sehingga menghasilkan bunyi yang khas. Penulis mengambil acuan skripsi Bobby Hartanto sebagai metode penelitian.

Skripsi Juana Ekatari (2017) dalam skripsinya yang berjudul “*Silat Pangiyan* Pada Acara Pernikahan di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Dijelaskan bahwa *Silat Pangiyan* ini diadakan dalam acara pernikahan di desa Tanjung Balam Kabupaten Kampar merupakan silat untuk penyambutan kedatangan pengantin laki-laki tiba kerumah pengantin perempuan dimana di langsungnya acara pernikahan. Disini penulis menjadikan skripsi Juana Ekatari yang menjadi acuan dalam konsep gerak silat yang digunakan. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif Interaktif. Penulis mengambil acuan dari skripsi Juana Eka Tari tentang teori silat, wawasan.

Jurnal Lenni Wulandari (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Tari Gatholoco Kelompok Seni Cipto Bodoyo Kabupaten Temanggung”. Dijelaskan bahwa Tari Gatholoco merupakan tari kelompok berjenis tradisi rakyat yang berkaitan dan tidak lepas dari kehidupan masyarakat desa setempat, sehingga tari Gotholoco memiliki fungsi sosial yaitu sebagai sarana kepuasan batin, sarana bersantai dan hiburan, sarana ungkapan jati diri, sarana integrative dan pemersatu, sarana pendidikan, sarana penyembuhan, sarana integrasi pada masa kacau, serta sarana lambing penuh

makna dan mengandung kekuatan. Diantara fungsi tersebut yang mudah diamati dan paling menonjol adalah fungsi sebagai sarana bersantai dan hiburan bagi masyarakat untuk hiburan penonton dan pemain dapat bersantai (tidak perlu menunda pekerjaan). Penulis mengambil acuan dari jurnal Leni Wulandari sebagai teori Fungsi dan Bentuk.

Dwi Argi Al Qausar (2019) dalam skripsinya berjudul “Musik Silat *Pangian* (Gondang Siamo) Dalam Upacara Pernikahan di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru”. Menjelaskan tentang musik Silat *Pangian* ini berasal dari kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi dan tersebar sampai ke daerah tebing tinggi okura karena dibawa oleh atuk Juwin yang belajar langsung ke Pangean. Musik *Gondang Siamo* dapat di temukan pada upacara pernikahan, upacara adat, dan pada penyambutan acara-acara besar yang bernuasa melayu. Pada dasarnya musik *Gondang Siamo* ini dipergunakan untuk mengiringi silat *Pangian* akan tetapi musik ini bisa juga dimainkan dengan tidak adanya silat. Penulis mengambil acuan dari skripsi Dwi Argi Al Qausar sebagai metode penelitian dan wawasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Husaini Usaman (1995:42) metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah pengkajian dalam mempelajari peraturan dalam satu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian, di tinjau dari sudut filsafat metodologi penelitian ini merupakan epistemologi penelitian, yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Sugiyono (2016:2) Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan peneliti itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Selanjutnya sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang sifat logis.

Menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow (2018:3) dalam Sugiono penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama

digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus grup, interview, secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian Sugiyono (2016:09) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini berfungsi untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang fungsi dan bentuk silat pangean di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Menurut Joko Subagyo (2011:35) lokasi penelitian ini adalah suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan keambiguan dengan kejelasan

daerah atau wilayah tertentu, Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat.

Penelitian ini akan di lakukan di Desa Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru. Alasan penulis memilih lokasi atau tempat penelitian di Desa Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru adalah di karenakan penulis bertempat tinggal di Desa Sialang Rampai ini dan lokasi nya dekat dengan tempat tinggal penulis.

3.2.2 Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:292) waktu tidak ada cara yang mudah untuk menentukan beberapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan. waktu yang penulis lakukan untuk observasi awal di laksanakan pada bulan Oktober 2021 dan penelitian dilaksanakan pada Januari 2022.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016:26), memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang, tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang peneliti amanti.

Subjek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini mengambil 5 orang yaitu: 1) Pendekar Yaqin (Guru Besar), 2) Hendri Saputra (Sekretaris selaku

sekretaris di Perkumpulan Pendekar Yakin), 3) Iyan (mak sompu atau anak laman), 4) Abu Samah (Penasehat), 5) Subur (*Induk Berompek*).

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian melalui Dokumentasi Video dan Photo yang penulis dapatkan dari Pendekar Sultan Yakin yang ada di Desa Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru. Dan untuk melengkapi data, penulis juga melakukan wawancara kepada Sekretaris Hendri Saputra di Pendekar Yakin. dan penulis juga mewawancarai anggota dan penasehat Silat *Pangean* Pendekar Yakin yang ada di Desa Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.

3.4 Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam proposal ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiono (2011 : 187) data primer adalah semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data di dapatkan oleh penulis di lapangan dengan berbagai teknik seperti: wawancara, partisipasi, dan pengamatan langsung. Data primer ini sangat penting bagi peneliti tetap bisa melakukan penelitian dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi.

Pada jenis data primer ini penulis menggunakan teknik wawancara terpimpin dan pengamatan langsung. Wawancara dilakukan dengan ketua silat *Pangean*, sekretaris silat *Pangean* di perkumpulan pendekar Yakin, 1) Pendekar Yaqin (Guru Besar), 2) Hendri Saputra (Sekretaris selaku sekretaris di Perkumpulan Pendekar Yakin), 3) Iyan (mak sompu atau anak laman), 4) Subur (*Induk Berompek*), 5). Abu

Samah (Penasehat), untuk itu penulis mengamati secara langsung bagaimana bentuk suatu proses silat *Pangean* tersebut.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiono (2011 : 187) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dapat di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan mencari referensi-resferensi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti artikel, jurnal, buku, skripsi serta foto dan video Silat untuk menunjang penelitian yang didapat dari tangan kedua atau tidak langsung didapat oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah untuk pengambilan data. Data yang digunakan yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Iskandar (1987:53) observasi adalah pengamatan terhadap objek-objek yang dapat dijadikan sebagai sumber masalah. Observasi juga merupakan salah satu cara yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai.

Sugiyono (2016:145) Observasi yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Menurut Iskandar (2005:252) observasi nonpartisipasi adalah penelitian yang dilakukan peneliti dengan tidak berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian.

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi nonpartisipan. Sugiyono (2016:145) Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Jadi penulis turun langsung kelapangan untuk mendapat data tentang Fungsi dan Bentuk Silat *Pangean* di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru. Namun penulis tidak secara langsung melibatkan diri dalam silat tersebut. Penulis mengamati, mencatat hasil wawancara, melihat video dan gambar, menganalisis, kemudian membuat kesimpulan dari data yang ditemukan dilapangan mengenai Fungsi dan Bentuk Silat *Pangean* di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.

3.5.2 Wawancara (Interview)

Iskandar (2005:253), wawancara adalah bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Menurut Husaini (1995:58) wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara di sebut interviewer, sedangkan orang yang di wawancara disebut interviewde.

Sugiyono (2016:140) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terpimpin dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah di siapkan sebelumnya yaitu tentang fungsi dan bentuk Silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin di Desa Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru. Dan ke 5 narasumber yaitu: 1) Pendekar Yaqin (Guru Besar), 2) Iyan (mak sompu atau anak laman), 3) Hendri Saputra (Sekretaris selaku sekretaris di Perkumpulan Pendekar Yakin), 4). Abu Samah (Penasehat), 5). Subur (*Induk Berompek*).

3.5.3 Dokumentasi

Sugiyono (2017:124), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Lebih lanjut, hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi tersebut.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengambil teori yang dapat mendukung pembahasan masalah penelitian serta berbagai bahan acuan dalam rangka berfikir penulis dalam upaya menyelesaikan hasil penelitian.

Teknik ini penulis menggunakan kamera dan handphone, penulis mengambil gambar, vidio dan rekaman tentang silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar *Yakin* di Desa Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru, Adapun tujuan

Dokumentasi ini adalah untuk memperkuat dan mendukung penulis dalam menyusun penelitian ini.

3.5.4 Teknik Analisis Data

Iskandar (2009:136) Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Menurut Miles dan Huberman (1986) yang dikutip oleh Iskandar (2009:138) menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan data.

Menurut Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono (2010:401) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Penulis melakukan reduksi data dengan cara di catat secara rinci kemudian di

lakukan analisis data agar data yang di kumpulkan nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penulis melakukan penyajian data dengan cara berbentuk teks naratif (berbentuk catatan lapangan).

c. Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Data yang terkumpul kemudian di analisis yang menyangkut mengenai fungsi dan bentuk Silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar *Yakin* dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan data yang terdapat di lapangan untuk dijadikan sebuah data penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru

Kecamatan atau sebutan lain adalah wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah Kabupaten/Kota dalam Peraturan Perundang-undangan Nomor 19 Tahun 2008. Kedudukan Kecamatan merupakan perangkat daerah Kabupaten/ Kota sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu yang di pimpin oleh camat. Pembentukan Kecamatan adalah pemberian status pada wilayah tertentu sebagai Kecamatan/Kota. Penggabungan Kecamatan adalah penyatuan Kecamatan yang dihapus pada Kecamatan yang lain.

Kota Pekanbaru memiliki 15 Kecamatan dan 83 Kelurahan dari 169 Kecamatan dan 268 Kelurahan yang ada di Riau. Salah satu Kecamatan yang ada di Pekanbaru ialah Kecamatan Kulim di Kota Pekanbaru, Propinsi Riau. Kecamatan Kulim baru memekarkan dari Kecamatan Tenayan Raya pada tanggal 17 Agustus 2020 terdiri dari 4 Kelurahan di antaranya : 1). Kelurahan Kulim, 2). Kelurahan Mentangor, 4). Kelurahan Sialang Rampai, dan Kelurahan Pematang Kapau.

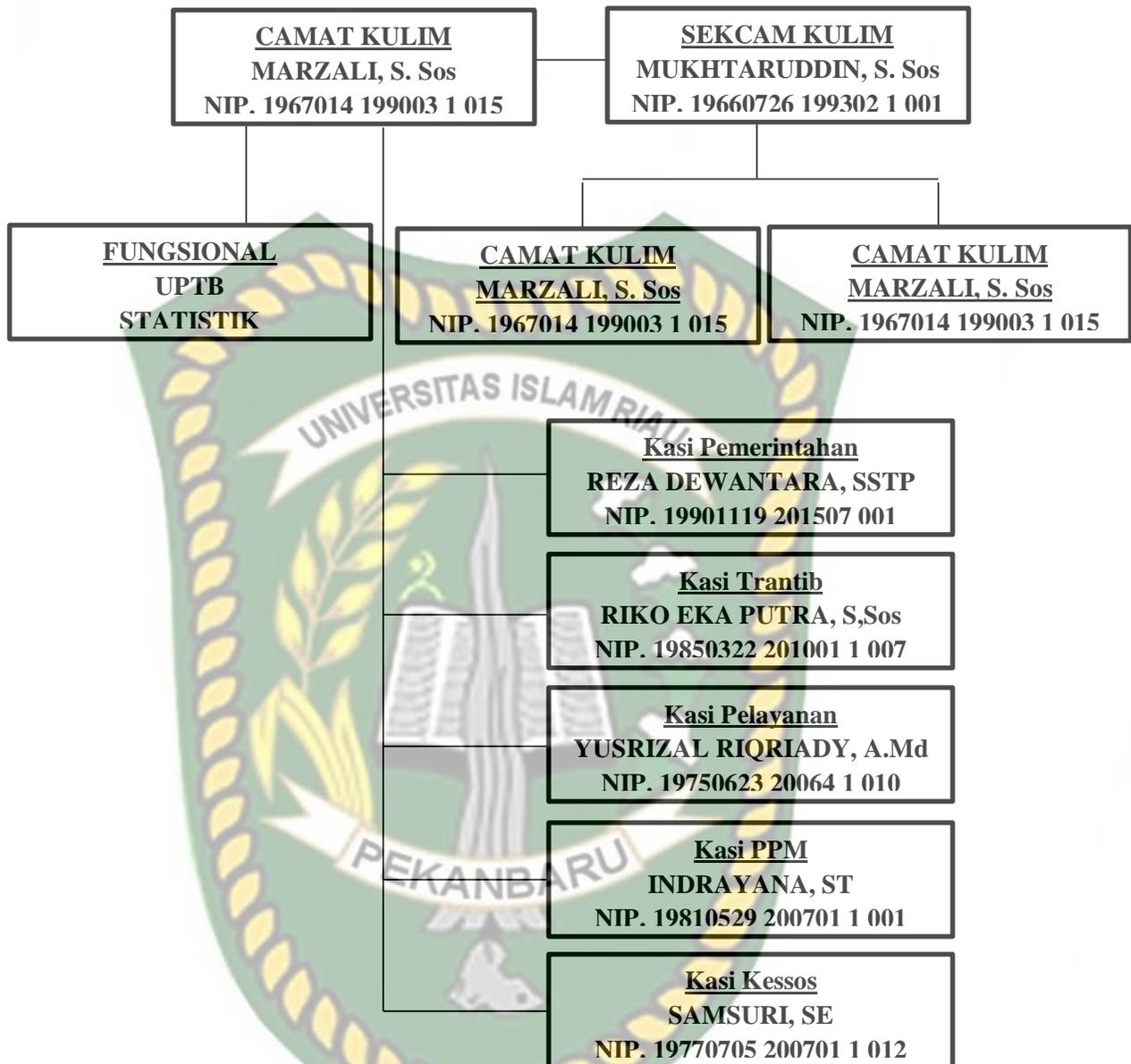
Visi dari Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ialah “Terwujudnya Optimalisasi Pelayanan Meningkatkan Kinerja Pemerintah Kecamatan Kulim Secara Efektif dan Akuntabel”. Dan dilihat dari Misi dari Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ialah : 1). Cerdas, 2). Pelayanan yang Cermat, 3). Pelayanan yang

Efisien dan Efektif, 4). Pelayanan yang Ramah, 5). Disiplin, 6). Pelayanan yang Acuntable, 7). Sopan dan Santun.



**Gambar 1 : Kantor Camat Kulim Kota Pekanbaru.
(Dokumentasi Penulis: 8 Februari 2022)**

Organisasi Prangkat Daerah merupakan organisasi atau lembaga Pemerintah Daerah yang bertanggung jawab kepada Kepala Daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah. Organisasi Prangkat Daerah yang ada di Kecamatan Kulim di ketuai oleh Bapak Marzali, S.Sos dan sekretaris OPD Kecamatan Kulim yaitu Bapak Mukhtaruddin, S.Sos.



Tabel 1. Struktur atau bagan OPD Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.

4.1.2 Letak wilayah dan geografis kecamatan Kulim Kota Pekanbaru

Berdasarkan Perda Nomor 03 Tahun 2003 dan Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 578 Tahun 2003, Kecamatan Kulim memiliki batas :

- a) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Siak/Pelalawan.
- b) Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Sail Kecamatan Bukit Raya.
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Sail / Kabupaten Kampar.
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tangkerang Timur. Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya.

4.1.3 Keadaan Penduduk Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dikantor kepala OPD Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru bahwa etnis berdomisili di Kecamatan Kulim sebagian besar etnis melayu dan hanya sebagian kecil etnis Jawa, Minang dan Batak.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	13.298
2	Perempuan	9083
	Jumlah	22.391

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.

Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru berjumlah 22.381 dengan perincian laki-laki sebanyak 13.298 dan perempuan 9083.

4.1.4 Keadaan Ekonomi Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru

Suatu masyarakat selalu dikaitkan dengan mata pencarian dimana mereka tempat tinggal. Pula usaha dan kegiatan ekonomi penduduk tidak sama disetiap daerah. Di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru umumnya pengaruh pada usaha pertanian dan sawit.

Disamping penghasilan masyarakat di atas, sumber penghasilan masyarakat lainnya ialah tukang dan pedagang. Sesuai dengan data yang di peroleh dari kantor Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru. Pada umumnya masyarakat adalah heterogen baik di tinjau secara sosial maupun ekonomi. Mata pencaharian penduduk lebih didominasi di antaranya: 1). petani, 2). buruh, 3). pedagang, 4). PNS, 5). Tukang, 6). Guru, 7). TNI/Polri, 8). Pensiunan, 9). Supir/angkutan, dan lain-lain sebagainya.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	350 orang
2.	Buruh	200 orang
3.	Pedagang	150 orang
4.	PNS	95 orang
5.	Tukang	75 orang
6.	Guru	320 orang
7.	TNI/Polri	50 orang
8.	Pensiunan	100 orang
9.	Supir/Angkot	50 orang

Dari jenis mata pencarian masyarakat lainnya di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru umumnya berprofesi petani dan sawit, juga ada sebagian kecil pedagang, jadi silat Pangan ini tidak di jadikan sebagai profesi atau mata pencarian bagi masyarakat Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.

4.1.5 Agama di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru

Menurut Edy Sedyawati (2006:66) agama adalah suatu sistem yang berintikan pada kepercayaan akan kebenaran-kebenaran yang mutlak, disertai segala perangkat yang terintegrasi didalamnya meliputi tata peribadatan, tata peran para pelaku, dan tata benda yang diperlukan untuk mewujudkan agama yang bersangkutan.

Penduduk Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru mayoritas beragama islam, di ikuti oleh katolik. Jumlah pemeluk agama yang paling banyak adalah pemeluk agama islam yang jumlahnya hampir 90% dari total pemeluk agama di seluruh wilayah Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru, selanjutnya pemeluk agama selain islam yaitu 10%.

Di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru terdapat dua agama yang teridentifikasi oleh pemerintah yaitu agama Islam yang mayoritas dianut oleh masyarakat Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru dan agama Kristen Katolik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keragaman etnik yang ada di kecamatan Kulim Kota Pekanbaru tidak di ikuti dengan keragaman agama atau pluralisme agama. Kerukunan umat beragama terjalin baik, mereka bersatu dan saling menghormati.

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	18.358
2.	Katolik	2.967
3.	Kristen	967
4.	China	68
	Jumlah	22.360

Tabel 3. **Jumlah Agama dan Jiwa Penduduk di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.**

Berdasarkan data dan informasi di lapangan maka fungsi dan bentuk silat *pangean* di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru tidak bertentangan dengan agama islam yang merupakan agama mayoritas di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru karena yang melakukan silat *Pangean* tersebut yaitu laki-laki dan pemain silat juga menggunakan pakaian yang sopan dan suci.

4.1.6 Tradisi dan Kesenian di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru

Adat atau tradisi adalah sesuatu yang dilakukan terus menerus oleh masyarakat setempat dan hal tersebut sudah menjadi bagian dari hidupnya yang diturunkan dari nenek moyang. Tumbuh dan berkembangnya suatu kesenian pada suatu daerah sangat ditentukan dan seberapa jauh perhatian dan apresiasi yang berkaitan oleh masyarakat penduduknya serta perhatian terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut.

Dalam kehidupan Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ada beberapa kesenian yang masih bertahan hingga sekarang:

1. Silat *Pangean*

Silat *pangean* adalah salah satu seni bela diri yang berasal dari Kecamatan *Pangean*, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Seni bela diri ini masuk dalam kategori silat yang diwariskan secara turun-temurun. Bagi ahli seni bela diri, silat *pangean* dikenal karena gerakannya yang lembut dan gemulai tapi mematikan sehingga silat ini diminati di Riau.

2. Mandi balimau kasai (mandi balimau)

Mandi balimau kasai adalah tradisi menyambut bulan Ramadhan oleh masyarakat melayu khususnya Riau. Tradisi mandi balimau kasai merupakan tradisi yang dilaksanakan turun-temurun hingga saat ini. Mandi balimau artinya pencucian atau pensucian lahir dan batin menggunakan air limau.

3. Hantaran

Hantaran yaitu seperti adat di daerah lainnya, hantaran juga berlaku di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru tetapi tidak terlalu mengikat, jika mempelai laki-laki tidak mampu untuk memberikan hantaran, maka ini tidak diwajibkan untuk memberikan hantaran, ini bisa kita temui di beberapa daerah saja.

4. Tepuk Tepung Tawar

Tepuk Tepung Tawar adalah prosesi yang ada di pernikahan yaitu kegiatan menaburkan beras tabur (beras kunyit di campur beras putih

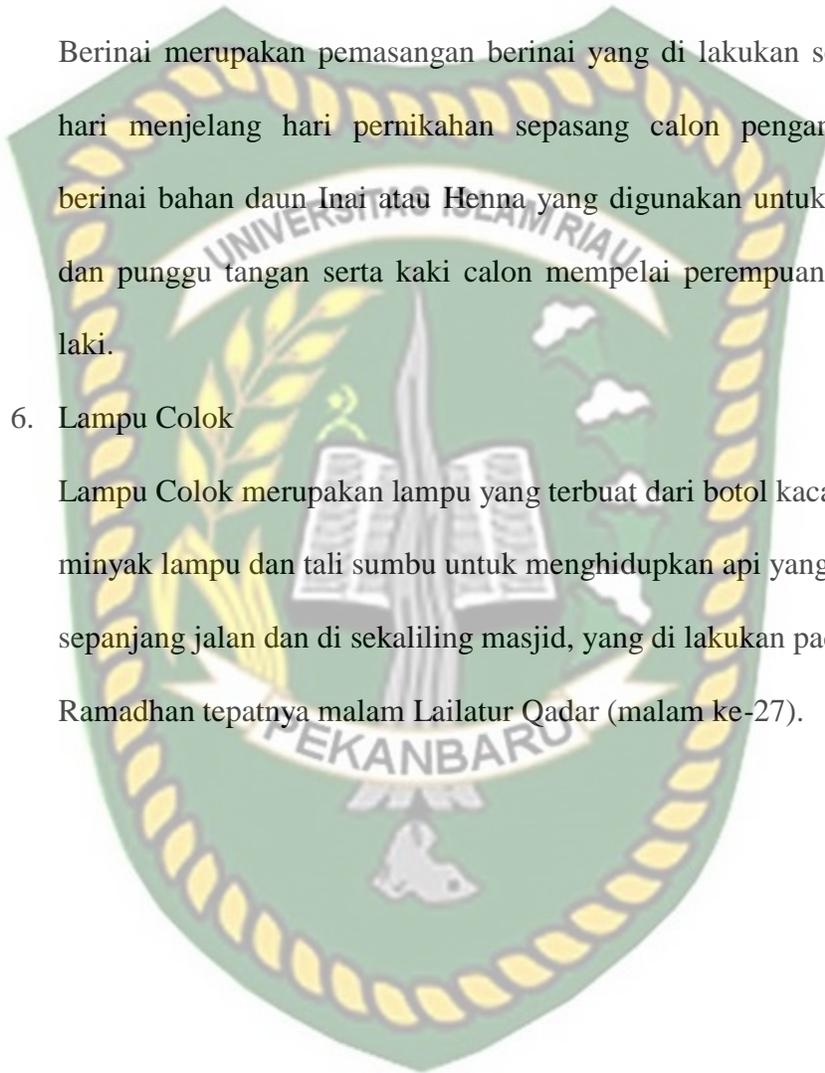
basuh) dan bunga tujuh rupa, seperti melati, bunga rampai dan bunga mawar. Tujuannya adalah pemberian doa restu dan berkah untuk kelancaran acara utama.

5. Berinai

Berinai merupakan pemasangan berinai yang dilakukan sehari atau dua hari menjelang hari pernikahan sepasang calon pengantin, peralatan berinai bahan daun Inai atau Henna yang digunakan untuk melukis kuku dan punggung tangan serta kaki calon mempelai perempuan maupun laki-laki.

6. Lampu Colok

Lampu Colok merupakan lampu yang terbuat dari botol kaca yang berisi minyak lampu dan tali sumbu untuk menghidupkan api yang dihiaskan sepanjang jalan dan di sekeliling masjid, yang dilakukan pada saat bulan Ramadhan tepatnya malam Lailatur Qadar (malam ke-27).



4.2 Temuan Khusus

Silat Pangean di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru seni pertunjukkan yang berupa seni yang dilakukan oleh dua orang laki-laki yang saling beradu silat yang bisa digunakan dengan tangan kosong, senjata pedang dan perisai.

Silat pangean juga merupakan salah satu kesenian tradisional yang ada di Desa Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru, yang dimana silat *Pangean* mempunyai fungsi dan bentuk yang berbeda dari silat-silat yang ada di daerah lain, seperti silat Perisai (Kampar), silat Kumango (Pekanbaru), dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Hendri Saputra selaku sekretaris di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru, "Silat Pangean" merupakan seni bela diri yang lahir dan tumbuh di Kenegerian Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Silat ini diwariskan secara turun temurun oleh guru-guru besar Silat *Pangean* yang biasa dikenal dengan "*Induak Barompek*".

Dalam sejarah lisan, Silat *Pangean* diyakini bermula saat salah seorang penduduk dari Negeri Rantau Kuantan yang bergelar *Bagindo Rajo* pergi berguru ke Datuk Betabuh di Lintau, Sumatera Barat. Kepergiannya bertujuan untuk mempelajari agama Islam dan juga silat sebagai seni untuk membela keyakinan agama.

Di saat kepergiaan *Bagindo Rajo* pergi berguru ke Negeri Lintau, Minangkabau, istri *Bagindo Rajo*, *Gadi Ome*, yang tetap tinggal di Pangean bermimpi dalam tidurnya, dalam mimpinya, *Gadi Ome* didatangi roh Syekh Maulana Ali yang datang dari tanah suci Makkah. Selain bertemu Syekh Ali, *Gadi Ome* juga bertemu istri Syekh Ali yang bernama Halimatusakdiah. Dari Halimatusakdiah, *Gadi Ome* belajar ilmu silat. Sehingga *Bagindo Rajo* dan *Gadi Ome* merupakan guru yang pertama kali mengajarkan Silat *Pangean*.

Silat Pangean dikelompokkan dalam beberapa bagian, yaitu *Silek Tangan* (silat tangan kosong), *Silek Podang* (silat dengan menggunakan senjata pedang), dan *Silek Perisai* (silat yang menggunakan senjata pedang dan parisai). Silat Pangean dikenal dengan gerakan yang lembut dan gemulai namun menyimpan kekuatan yang mematikan. Hal ini merupakan ciri dari gerakan Silat Pangean yang tidak hanya diandalkan pada teknik gerakan, namun lebih disertai oleh suatu refleksitas yang tinggi, yang mudah terjadi karena suatu keyakinan dan keteguhan ilahiah seorang pesilat. Persebatian antara raga dan jiwa yang berserah pada Tuhan Yang Maha Kuasa, menciptakan gerak lembut dan tenang tetapi berisi kekuatan yang dahsyat.

Perkumpulan Pendekar *Yakin* Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru merupakan salah satu cabang perkumpulan Silat *Pangean* yang ada di Pekanbaru. Sejarah singkat dari Pendekar *Yakin* ini adalah, Pada tahun 1927 salah satu guru Silat *Pangean* yaitu Pendekar Datuk *Petunggul* merantau ke

daerah Kabupaten Pelalawan dan membuka laman Silat *Pangean*. Dari salah satu anak laman dapatlah gelar Pendekar Malin Kuning.

Malin Kuning membuka laman dan mendapatkan murid, murid Malin Kuning ialah Pendekar Putih (Pelalawan), Pendekar Cahyo (Siak), Pendekar Batang (Pelalawan) dan Pendekar Sutan (Kulim), sekitar tahun 1950 an silat *Pangean* menyebar di Kulim. Pendekar Sutan membuka laman dan salah satu murid yang bernama Datuk Tosir di beri gelar Pendekar Yakin.

“Pendekar Yakin Sialang Rampai” ini di resmikan pada tanggal 24 Oktober 2021 di Laman Silat *Pangean* Kelurahan Sialang Rampai oleh Camat Bapak Marzalin, dari Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru dan di hadiri beberapa perwakilan dari pendekar berbagai daerah lain seperti Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan. Acara Pelantikan Laman Silat *Pangean* ini berlangsung selama 4 hari yaitu di hari Kamis (21 Oktober 2021) sampai pada puncak acara dan diresmikan di hari Minggu (24 Oktober 2021).



**Gambar 2. Acara Pemotian Laman di Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.
(Dokumentasi Penulis : 24 Oktober 2021)**

Acara *Pemotian* (Pelantikan) Laman merupakan salah satu rangkaian acara sakral di dalam pergelutan beladiri Silat *Pangean*. Namun selain itu juga pemberian nama atau gelar kepada anak laman atau yang biasa disebut dengan Induk *Berompek* (Empat) yang sudah terpilih oleh guru besar Silat *Pangean* melalui musyawarah internal dengan majelis guru berbagai daerah, seperti Pelalawan, Siak dan Kota Pekanbaru khususnya.

Menurut hasil wawancara dengan Hendri Saputra (18 Januari 2022) selaku sekretaris di Pendekar Yakin Kelurahan Kulim Kota Pekanbaru mengenai kostum ialah :

“Kostum pada dengan silat *pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Kulim Kota Pekanbaru, kostum yang digunakan pada silat *Pangean* ini adalah busana Melayu atau cekak musang, peci/kopiah, dan kain sarung. Warna dalam kostum Silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin ini tidak di tentukan karena busana yang dikenakan yaitu baju melayu sehari-hari. Kain sarung digunakan di pinggang dengan cara mengikatnya dan peci/kopiah”.

Kostum pada silat pangean menggunakan busana baju melayu cekak musang dengan warna yang tidak di tentukan, seperti warna hitam, merah, hijau dan warna yang lain sesuai dengan baju yang di pakai baju melayu sehari-hari. Untuk kopiah/peci wajib di gunakan dengan warna hitam dan memakai kain sarung agar terlihat rapi. Pada silat pangean dahulu mereka tidak mempermasalahkan menggunakan baju melayu. Karena tidak mungkin pada saat seorang pesilat ketika ada ancaman dan bahaya mereka mengganti baju terlebih dahulu.

4.2.2 Fungsi Silat *Pangean* yang ada di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru

Di Pangean fungsi silat *Pangean* yang dulunya digunakan sebagai menjaga dan atau melindungi diri dari berbagai serangan serta untuk menjaga diri atau mempertahankan diri dari lawan, sekarang dengan berjalannya waktu silat *Pangean* fungsinya bisa digunakan untuk di berbagai acara seperti pernikahan, khitanan, hiburan, penyambutan tamu, dan lain-lain sebagainya. Mencermati silat *pangean* di pendekar Yakin ini berbeda dari segi fungsi dan bentuk yang ada di silat di tempat lain. Dari segi fungsi di tampilkan diberbagai acara, seperti penyambutan tamu, khitanan dan lain-lain.

Menurut Rahmat selaku salah satu masyarakat yang ada di Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ini adalah :

“Dengan adanya silat *Pangean* yang ada di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ini ialah rasa kedekatan antar warga masyarakat jadi semakin dekat penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab, suka menolong atau berbagi kepada sesama masyarakat setempat yang dimana akan memperkuat silaturahmi kepada sesama. Adanya silat *pangean* ini membuat sesama masyarakat menjadi rukun. Silat *pangean* ini sering di tampilkan pada saat acara pernikahan, hiburan, khitanan dan acara-acara lainnya, sudah menjadi tradisi silat *pangean* ketika ada acara”.

Silat Pangean di fungsikan sebagai Spiritual karena meliputi sifat dan sikap bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai kesenian karena menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat dengan musik dan busana tradisional, sebagai Bela Diri karena memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya, sebagai Olahraga karena tubuh akan bergerak juga mempunyai sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani maupun rohani.

Berdasarkan hasil wawancara tentang fungsi silat *Pangean* oleh sekretaris Hendri Saputra di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ialah:

1. Silat *Pangean* sebagai Spiritual.

Fungsi silat *Pangean* yang pertama ialah sebagai Agama atau Spiritual, silat *pangean* ini membangun dan mengembangkan kepribadian karakter seseorang, sebagai aspek spiritual atau agama, silat *Pangean* lebih banyak menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak dan kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah dan budi pekerti luhur.

Aspek spiritual pada silat *pangean* meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, seorang pesilat akan mempunyai rasa keagamaan dengan mendekati diri kepada Allah SWT. Selalu rendah hati penuh persaudaraan dan tanggung jawab, suka memaafkan kepada sesama, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran dan keadilan.

Di Perkumpulan Pendekar Yakin ini fungsi silat *Pangean* ialah sebagai spiritual atau keagamaan. Dengan silat *pangean* seorang pesilat di latih untuk membangun dan mengembangkan kepribadian pesilat sesuai dengan keagamaan keislaman. Sebelum melakukan silat *pangean*, seorang pesilat harus dalam keadaan suci atau berwudhu terlebih dahulu. Seorang Pendekar membacakan Doa sebelum gerakkan silat di mulai atau akan di mulai. Tujuan dari berdoa tersebut ialah untuk lebih mendekati diri dan berpasrah kepada Tuhan Yang Esa.

Menurut Hendri selaku Sekretaris silat pangean di Pekumpulan Pendekar Yakin, doa yang dilakukan silat pangean adalah :

“Doa pada silat *pangean* hanya boleh di bacakan oleh Pendekar saja, karena hanya pendekar yang boleh membacanya, doa tersebut dirahasiakan tujuannya agar doa tersebut tidak salah di gunakan termasuk anggota pesilat lainnya. Dalam melakukan silat, seorang pesilat harus bersuci, dan jika sedang bersilat seorang pesilat itu melakukan yang membatalkan wudhu nya, maka ia di haruskan berwudhu atau bersuci lagi.”

Fungsi dari doa dalam spiritual keagamaan ialah untuk memperkuat iman dan keyakinan diri seorang pesilat kepada Sang Pencipta serta mendekatkan diri kepadaNya agar kita senantiasa selalu berusaha dan melakukan kegiatan dalam bersilat secara baik menurut agama keislamia. Doa khusus yang hanya boleh di baca oleh Pendekar dan tidak boleh di ketahui oleh anggotanya dikarenakan agar doa tersebut tidak di salah gunakan.

Di dalam silat pangean pembacaan doa yang di lakukan sebelum melakukan latihan silat pada setiap malam minggu atau sabtu malam yang dimana para pesilat membacakan doa secara bersama-sama yang di pimpin oleh Pendekar Yakin, tujuan dari berdoa itu ialah sebagai pertahan naluri seorang pesilat dan kekuatan yang berserah diri kepada Tuhan Yang Esa. Di samping itu juga agar para pasilat selalu dalam lindungan Allah SWT.

Di perkumpulan Pendekar Yakin para pesilat melakukan latihan yaitu pada saat malam minggu yang di lakukan setelah shalat Isya sampai menjelang subuh. Dengan adanya perkumpulan silat pangean ini para pesilat mempunyai rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama, bekerja sama, menjunjung tinggi nilai keadilan, kebenaran serta kejujuran kepada sesama.

Sebelum melakukan silat *Pangean*, pesilat terlebih dahulu harus bersuci dengan menggunakan wudhu terlebih dahulu, dikarenakan pesilat ini harus dalam ke adaan suci karena setelah mereka berwudhu, para pesilat akan melakukan berdoa sebelum bersilat, maka dari itu para pesilat harus berwudhu agar pada saat berdoa dalam ke adaan suci dan lebih mudah khusyu' serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Silat *Pangean* sebagai Seni

Fungsi silat *Pangean* yang kedua yaitu sebagai kesenian, seperti acara pernikahan, penyambutan tamu, khitanan, dan lain-lain. Juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting, istilah silat *pangean* pada umumnya menggambarkan bentuk seni silat *pangean*, dengan musik dan busana tradisional. Alat musik yang digunakan seperti Gong dan Katepak untuk busana tradisionalnya pesilat *pangean* ini menggunakan baju melayu atau cekak musang dengan menggunakan kain songket dan peci.

Fungsi silat *pangean* sebagai kesenian, silat *pangean* memiliki gerakan yang di iringi dengan musik seperti Gong dan Katepak. dan memakai busana melayu atau cekak musang. Gerakan-gerakan silat *pangean* itu di tampilkan di berbagai acara, salah satu yang sering di tampilkan ialah pernikahan, yaitu pada saat penyambutan tamu dari pihak perempuan ke pihak laki-laki. Dan tradisi silat *penean* ini masih sering di tampilkan.

Dari hasil wawancara narasumber Bang Subur selaku *Induk Berompek* pada silat *penean* di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ialah ;

“Dahulunya silat *pangean* ini tidak berfungsi sebagai kesenian atau hiburan, karna silat *pangean* ini dahulunya berfungsi sebagai spiritual atau keagamaan dan menjaga serta mempertahankan diri dari serangan musuh atau lawan. setelah berjalannya waktu silat *pangean* ini sampailah sekarang sebagai kesenian. Dalam seni silat *pangean* ini telah berkembang sampai ke Pendekar Yakin”

Silat *Pangean* pada zaman dahulu tidak berfungsi sebagai kesenian atau acara tetapi lebih tepatnya bela diri, untuk menjaga dan mempertahankan diri dari berbagai ancaman dan bahaya yang dapat merusak keselamatan hidup diri sendiri atau seseorang. Dengan berjalannya waktu, silat *pangean* ini mulai berkembang dan mulailah para pesilat membuat suatu kesenian dan tradisi silat *pangean* agar silat *pangean* ini tetap berlangsung dan berjalan agar tidak punah dan juga berfungsi sebagai menjaga diri dari hal yang mengganggu diri sendiri.

Pada saat acara hiburan seperti pernikahan, fungsi spiritual seperti berdoa sebelum melakukan silat *pangean* hanya membacanya kalimat Basmalah agar pesilat dapat memperagakan gerak dengan lancar. Sebagai fungsi kesenian pada saat acara hiburan yang di lakukan 2 pesilat yang hanya berfungsi sebagai hiburan semata dan tidak di seriuskan karena silat *pangean* ini juga merupakan permohonan atau persembahan yang di lakukan penyambutan tamu dari pihak perempuan ke pihak laki-laki.

Gerakan pada silat *pangean* ini bermacam-macam sesuai dengan alunan irama musik sehingga perwujudan taktik yang ditekankan pada kelelasan serasi atau sesuai antara gerakan dan irama musik, keseimbangan antara sesama pesilat, keserasian antara raga, irama dan rasa.

3. Silat *Pangean* sebagai Bela Diri

Fungsi silat *pangean* yang ketiga yaitu sebagai Bela diri, mempunyai Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam silat *pangean*. Bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisik yang dilandasi dengan sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela dirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam.

Menurut Bang Iyan selaku Mak Sompu / Penjaga Guru pada silat *pangean* di perkumpulan Pendekar Yakin Kecamatan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ialah :

“Fungsi silat *pangean* di Pendekar Yakin ini juga sebagai bela diri, mempertahankan diri dari berbagai ancaman yang dapat membahayakan diri sendiri atau sekelompok orang. Bentuk silat *pangean* ini terbagi 2 yaitu silat kasar yaitu silat yang dilakukan dengan teknik gerakan fisik yang nampak jelas gerakannya seperti pukulan, tendangan. dan silat dengan lembut atau lemah gemulai yaitu gerakan yang lembut seperti mengayunkan tangan tetapi menyimpan kekuatan yang mematikan.”

Bela diri pada silat *pangean* menurut Bang Iyan atau disebut Mak Sompu / penjaga guru silat *pangean*, bela diri ini pada dasarnya untuk menjaga diri atau mempertahankan diri dari berbagai ancaman dan bahaya yang dapat merusak atau mengganggu diri kita dari ancaman. Bela diri ini sangat penting agar diri kita selamat dari hal yang tidak di inginkan. Gerakan silat *pangean* ini yang terbagi 2 yaitu gerakan yang lembut namun menyimpan kekuatan yang dahsyat dan

gerakkan fisik seperti serangan pukulan, sikutan, tendangan, lututan, tangkapan, kuncian, jatuhan, dan belaan.

Kemampuan dalam melakukan bela diri silat pangean ini yang bertujuan untuk memperkuat naluri manusia atau pesilat untuk menjaga atau membela dirinya terhadap berbagai ancaman yang dapat mengganggu dirinya serta bahaya yang meliputi sifat dan sikap akan kesiagaan mental dan fisikal yang di landasi dengan sikap kesatriaan, tanggap, dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela dirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam, iri serta dengki.

4. Silat Pangean sebagai Olahraga

Fungsi silat pangean sebagai olahraga karena silat pangean ini gerak tubuh yang dapat membuat tubuh menjadi bergerak dan sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani. kesadaran dan kewajiban untuk berlatih dan melaksanakan silat sebagai olahraga, merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam bidang prestasi, silat pangean tidak di pertandingan. Dikarenakan dapat membahayakan lawan.

Menurut Bang Iyan selaku Mak Sompu / Penjaga Guru pada silat *pangean* di perkumpulan Pendekar Yakin Kecamatan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ialah :

“silat pangean lebih di tampil sebagai kesenian, jika dalam olahraga, silat *pangean* mempunyai gerakan yang dapat membahayakan lawan sehingga tidak di pertandingan secara resmi kecuali atas nama kesenian. Dengan Silat *Pangean* ini pesilat juga akan mengeluarkan keringat atau bisa disebut olah raga, karna juga bisa membuat tubuh menjadi sehat dengan latihan

bersilat dan bersilat tidak hanya juga disebut olah raga tetapi juga bisa di sebut bela diri”.

Silat *Pangean* sebagai Olah raga disini adalah untuk kepercayaan dan ketekunan diri cenderung pada kemampuan teknis beladiri yang baik dan benar yang dimana bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Dalam olah raga di silat pangean tidak boleh di pertandingkan karna dapat membahayakan diri sendiri maupun lawan tetapi jika untuk latihan atau kesenian boleh saja dilakukan.

4.2.3 Bentuk Silat *Pangean* yang ada di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru

Bentuk silat *Pangean*, silat *Pangean* ini mempunyai teknik/cara yang berbeda dari silat yang lain, mulai dari gerakan kaki, tangan serta jurus-jurus dari silat *Pangean* tersebut. Dari segi bentuk silat *Pangean* ini mempunyai bentuk/teknik gerakan yang bisa di lakukan dengan 3 cara, yaitu dengan silat tangan, silat podang dan silat perisai. Silat *pangean* ini juga dikenal dengan gerakan yang kuat dan lembut/tenang tetapi berisi kekuatan yang dahsyat. dari bentuk kita bisa melihat perbedaan sikap, kuda-kuda, sikap pasang, gerak langkah serta serangan dari silat *pangean* tersebut.

Beberapa bentuk silat *pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin yaitu:

1. Sikap

Sikap pada silat *Pangean* yang ada di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Kulim ini ialah seorang silat akan memulai gerakan awal dengan bersikap akan memulai pesilatan, sikap di silat *pangean* terbagi dua

yaitu sikap dasar, yaitu sikap fisik yang untuk melakukan gerakan-gerakan atau jurus dengan teknik yang baik atau sesuai dengan gerakan. Dan yang kedua adalah sikap rohani, yaitu kesiapan mental dan pikiran untuk melakukan tujuan dengan kewaspadaan dan kesiagaan.

Pada silat *pangean* ini bisa kita lihat dari bentuk gerak sembah, yang dimana posisi pesilat melakukan sikap rohani yang bertujuan untuk sebagai penghormatan atau penyambutan dan mengawali dengan sikap kesiagaan. Pada sikap kesiagaan ini para pesilat harus siap tanggap dengan keadaan siap atau bersiap untuk melakukan serangan.

Gerak sembah pada silat *pangean* dalam upacara perkawinan di Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru yaitu pesilat sudah berada didalam arena dengan posisi duduk atau menundukkan kepala dan kedua tangan di letakkan di dada dengan kedua jari dirapatkan.

Pada silat *Pangean* di Kuantan Singingi sikap awal dalam silat *pangean* ini ialah kedua jari tangan menyatu yang di mana berfungsi untuk memberikan salam atau hormat kepada guru atau petua dalam acara yang di selenggarakan.

Menurut Bang Subur selaku *Induk Berompek* di Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru tentang bentuk sembah pada silat *pangean* ialah :

“Kaki kanan agak di lekukkan ke depan dan kaki kiri dilekukkan ke dalam dan keadaan kedua tangan diletakkan didepan dada dengan keadaan tangan tertutup seperti menyembah. Tujuan dari gerak sembah ialah memberi salam kepada keluarga dan mempelai laki-laki yang datang kerumah mempelai perempuan”.



**Gambar 3 : Gerak Sembah / Salam Pembuka pada silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin.
(Dokumentasi Penulis : 27 Maret 2022)**

Gerak sembah di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ini adalah dengan posisi duduk di tanah dengan kaki kanan agak di tekukkan kedepan sedangkan kaki kiri di lipat ke belakang. kemudian badan lurus kedepan. Posisi kedua tangan sejajar dengan leher dan di atas dada sedikit dan posisi kepala agak menunduk yang artinya menandakan suatu kehormatan atau salam yang diberikan pesilat kepada pengantin atau pihak laki-laki.

2. Kuda-Kuda

Kuda-kuda merupakan teknik yang memperlihatkan sikap kedua kaki dalam keadaan statius. Sikap kuda-kuda berfungsi untuk mempersiapkan diri, khususnya keseimbangan badan atau diri pesilat dalam segala kondisi juga merupakan teknik atau bentuk dasar yang ada dalam bersilat.

Kuda-kuda pada silat *pangean* yang ada di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru bisa kita lihat pada pesilat di posisi lawan yang dimana melakukan gerakan kuda-kuda seperti *Menggayung*, *Tenju* dan *Memopat* atau Membacok yang di mana posisi kaki sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap menunggu atau mengambil ancang-ancang menunggu serangan dari penyerang. Sikap *Menggayung*, *Tenju* dan *Memopat* atau Membacok pada kuda-kuda silat pangean ini yang di mana posisi kaki kanan atau kaki kiri maju kedepan, dan posisi tangan mulai melakukan ancang-ancang mengelakkan.

Menurut Bang Subur selaku *Induk Berompek* di Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru tentang bentuk *Menggayung*, *Tenju* dan *Memopat* atau Membacok pada si lawan silat pangean ialah :

“Gerak *Menggayung*, *Tenju* dan *Memopat* atau Membacok pada posisi lawan silat pangean ini dilakukan pesilat dengan posisi kaki penyerang dan posisi kaki lawan dalam posisi berkuda-kuda dan dalam mempertahankan dirinya dari serangan lawan yang menggunakan kepalan tangan, gerakan *Menggayung*, *Tenju* dan *Memopat* atau Membacok pada lawan ini diawali dengan kuda-kuda kaki kanan condong kedepan dan menjadi tumpuan kaki kiri menolak badan dan kepala melihat posisi badan lawan.”

Posisi kuda-kuda pada lawan ialah kaki sebagai tumpuan, posisi kaki agak di buka dengan tangan juga mengambil ancang-ancang untuk menjaga tubuh dari serangan yang dilakukan penyerang yang melakukan *Menggayung*, *Tenju* dan *Memopat* atau Membacok tersebut. Posisi si penyerang boleh juga melakukan kuda-kuda boleh juga tidak.

3. Sikap Pasang

Sikap pasang juga merupakan teknik sikap dan gerak kesiap-siagaan dalam menghadapi lawan untuk melakukan pembelaan atau serangan yang berpola, dilakukan pada awal atau akhir dari rangkaian gerak. Yang dimana koordinasi sikap kuda-kuda, sikap tubuh dan sikap lengan.

Sikap Pasang yang merupakan bentuk atau teknik yang berposisi siap tempur dalam menghadapi lawan yang di lakukan secara taktis dan efektif dan kombinasi kreatif antara kuda-kuda, sikap tubuh dan sikap tangan. Bisa kita lihat bentuk silat *pangean* pada bentuk gerak *menggayung*, *Tenju* dan *Popat/Membacok*.

a. Sikap ingin *Mamopat* atau Menggayung

Sikap pasang pada gerakan *memopat* atau menggayung ini adalah posisi si penyerang yang bersiap-siaga menyerang si lawan dengan keadaan bersiap-siap memulai persilatan. Sebelum melakukan gerakan silat, maka seorang penyerang itu harus dalam keadaan bersiap-siap. Tujuannya untuk meyakinkan diri agar gerakan silat yang di inginkan sesuai dengan yang di harapkan dan juga bisa melumpuhkan lawan.

Menurut Hendri Menurut Hendri selaku Sekretaris silat pangean di Pekumpulan Pendekar Yakin, gerakan *memopat* atau menggayung yang dilakukan silat pangean adalah :

“Bersikap siap-siaga ingin menyerang si lawan, maka posisi penyerang harus sebisa mungkin meyakinkan dirinya agar gerakan seperti *memopat* atau menggayung badan lawan itu terlaksanakan dengan pas/baik. Bersikap siap menyerang itu harus ada di dalam diri seorang pesilat karna bersikap siap merupakan kemampuan dasar keharusan siap

serang pada lawan. posisi penyerang pada memopat harus menggunakan sekuat tenaga sehingga si lawan terkena atau terjatuh dengan adanya serang *memopat* atau menggayung tersebut”.



Gambar 4 : Sikap Pasang gerak Mamopat atau Menggayung pada silat Pangean di Perkumpulan Pendekar Yakin. (Dokumentasi Penulis : 27 Maret 2022)

Sikap pasang pada gerakan *memopat* atau menggayung pada silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin ini adalah pada posisi Penyerang bisa di lihat dari gambar sebelah kanan, si penyerang bersikap siaga atau bersiap ingin menyerang si lawan, dengan posisi kaki kanan agak maju kedepan, tangan kanan dinaikkan keatas dengan jari dikembangkan dan terbuka sedangkan tangan kiri di letakkan di dada yang bertujuan untuk menguatkan tenaga untuk menyerang si lawan. Pada posisi lawan sama dengan dalam keadaan menunggu si penyerang. Si lawan juga bersiap siaga untuk mengelakkan atau mencoba menangkis dari tangan si penyerang.

b. Sikap Ingin Gerak *Tenju*

Sikap pasang pada gerakan *Tenju* ini adalah posisi penyerang dengan bersiap siaga melakukan *Tenju* kepada si lawan dengan posisi tangan kanan si penyerang dalam keadaan menggenggam dan foku *Tenju* tersebut ke arah dada lawan. sedangkan posisi si lawan tetap dalam keadaan menunggu juga bersiap-siap menangkis atau mengelakkan bagian tubuhnya dari *Tenjuan* si penyerang.

Menurut Hendri selaku Sekretaris silat pangean di Pekumpulan Pendekar Yakin, sikap pasang pada gerakan *Tenju* yang ada di silat pangean adalah :

“Pada posisi penyerang tangan kanan di genggamkan dalam keadaan lurus kedepan dalam keadaan fokus mengarah ke dada lawan. kaki kanan si penyerang maju satu langkah kedepan dengan menyeimbangkan diri. Sedangkan posisi lawan dalam keadaan sedang menunggu *tenjuan* dari si penyerang dan besiap siaga menangkis atau mengelakkan dengan menggunakan tangannya”



Gambar 5 : Sikap Pasang gerak *Tenju* pada silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin.

(Dokumentasi Penulis : 27 Maret 2022)

Sikap pasang pada gerakan *Tenju* di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai ini adalah pada posisi penyerang dalam keadaan bersiap-siaga ingin menyerang lawan. pada posisi bersiap-siap atau meyakinkan diri agar gerakan *Tenju* yang di lakukan sesuai dengan gerakan yang ingin di lakukan penyerang. Posisi kaki pada penyerang dengan kaki kiri maju satu langkah kedepan dan tangan kanan menggenggam kuat. Sedangkan posisi lawan tetap dalam keadaan menunggu dan juga bersikap siap siaga untuk mengelakkan atau menangkis dengan menggunakan tangannya agar tidak terkena badan si lawan.

c. Sikap ingin gerak *Popat* atau membacok

Sikap Pasang pada gerakan *Popat* atau membacok adalah pada posisi penyerang tangan kanan bersiap siaga mengambil posisi atau gerakan ingin serang dengan jari terbuka lurus dan di geserkan dari samping ke depan. Sedangkan posisi lawan dalam posisi menunggu dan bersiap mengelakkan atau menangkis dengan menggunakan tangan agar tidak terkena badan si lawan. posisi penyerang dan lawan sama-sama bersiap siaga yang di penyerang bersiap ingin menyerang dan yang lawan bersiap menangkis si penyerang.

Menurut Hendri selaku Sekretaris silat pangean di Pekumpulan Pendekar Yakin, Sikap ingin melakukan gerakan *Popat* atau membacok yang ada silat pangean adalah :

“Pada posisi penyerang tangan kanan si penyerang lurus ke samping dengan bersiap-siap ingin membacok badan lawan yang di ibaratkan sedang memegang tangkai pedang atau parang. Sedangkan sikap pasang pada lawan juga dalam keadaan bersiap-siap ingin menangkis atau

mengelakkan tangan pada penyerang agar tidak terkena sayatan si penyerang tersebut.



**Gambar 6 : Gerak *Popat* atau Membacok pada silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin.
(Dokumentasi Penulis : 27 Maret 2022)**

Sikap Pasang pada gerakan *popat* atau membacok di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ini adalah sikap pada si penyerang dalam keadaan bersiap-siaga ingin menyerang si lawan dengan menggunakan tangan kanan dalam posisi di ibaratkan sedang memegang tangkai pedang atau parang. Sedangkan posisi lawan dalam keadaan siap siaga ingin menangkis dengan menggunakan tangan nya kepada si penyerang, tujuan dari menangkis itu ialah agar tidak terkena sayatan dari si penyerang

4. Gerak Langkah

Gerak Langkah merupakan teknik atau bentuk perpindahan atau perubahan posisi disertai kewaspadaan mental dan indra secara optimal untuk mendapatkan perubahan posisi yang menguntungkan dalam rangka mendekati atau menjauhi lawan untuk kepentingan serangan dan belaan.

Silat *Pangean* di Kuantan Singingi gerak langkah yang digunakan ialah lebih banyak menggunakan gerakan kaki, dengan maju atau mundur sebanyak *ompek* (empat) langkah dan di kombinasikan dengan gerakan sikap pasang. Kalau di silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin gerak langkahnya yaitu gerak langkah maju atau mundur dengan kombinasi tangan juga mengikuti gerakan sesuai gerakan sikap pasang yang di laksanakan.

Pada silat pangean yang ada di perkumpulan Pendekar Yakin ini adalah bentuk Gerak Langkah *Ompek* (Empat). Menurut Bang Subur selaku *Induk Berompek* di Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru tentang bentuk Gerak Langkah *Ompek* pada silat pangean ialah :

“Merupakan gerakan langkah untuk melakukan silat pangean dengan melangkah sambil mengintai lawan untuk ancang-ancang menyerang. Posisi badan berdiri dan kaki kanan melangkah kedepan, kaki kiri juga mengikuti langkah dan kedua kaki dengan posisi kaki sikap kuda-kuda dengan posisi tangan kanan didepan dada dan tangan kiri dibelakang tangan kanan sementara kepala mengikuti arah lawan dengan ancang-ancang mengintai”



Gambar 7 :Gerak Langkah *Ompek* (Langkah empat) pada silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin (Dokumentasi Penulis : Desember 2021)

Gerak langkah di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ini adalah posisi pesilat melakukan 4 langka dengan mengelilingi satu pesilat yang ingin di serang. Langkah *ompek* juga termasuk kesenian di dalam silat *pangean* ini dikerenakan gerakkan pada saat melangkah itu menggunakan gerakkan kaki, lambaian kedua tangan atau satu tangan serta gerakkan badan.

Gerakkan pada langkah *Ompek* jugaa merupakan seni tari yang mempunyai keindahan dalam setiap lambaian tangan dari kanan hingga ke kiri dan mempunyai nilai estetika di dalamnya. Dengan melambaikan tangan dari kanan ke kiri dengan lembut gemulai menambah kesan atau arti bahwa di lihat dari segi bentuk gerak silat pangean yang bukan hanya mempunyai gerakkan

yang kuat tetapi juga mempunyai gerakan yang lembut dan gemulai tetapi berisi kekuatan yang mematikan.



Gambar 8 : Gerak Langkah *Ompek* (Langkah empat) pada silat *Pangean* diPerkumpulan Pendekar Yakin (Dokumentasi Penulis : 27 Maret 2022)

Gerak langkah pada silat *pangean* di perkumpulan pendekar yakin menurut Bang Subur selaku salah satu Induk *Berompek* ialah

“Gerakkan langkah pada silat *pangean* yang berada di Perkumpulan Pendekar Yakin ini adalah dengan melangkahkahi kaki sebanyak 4 langkah atau bisa di bilang permainan tambahan atau keindahan dalam setiap gerak jika melakukan perpindahan posisi. Gerakkan langkah *Ompek* juga merupakan kesenian dalam silat *pangean* dikarenakan pesilat selain menggerakkan langkah *Ompek* juga melakukan lambaikan tangan dari kanan ke kiri dengan bertujuan untuk memperindah gerakan. Dengan adanya gerakan yang lembut gemulai tersebut disitulah terlihat bahwa silat *pangean* ini juga mempunyai gerakan yang lembut namun berisi kekuatan yang mematikan lawan”.

Langkah *Ompek* (empat) pada silat pangean itu bukan hanya bertujuan untuk langkah awal untuk melakukan sikap awal atau sikap sembah tetapi juga termasuk permainan yang di dalam nya terdapat kesenian di dalamnya yaitu gerakkan tangan dan kaki atau tarian pada silat yang mempunyai keindahan atau estetika yang terdapat pada silat *pangean*.

5. Serangan

Gerak serangan pada silat *Pangean* di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru adalah posisi penyerang dan posisi lawan mulai dari bersikap sembah, berkuda-kuda, sikap pasang sampai pada serangan melakukan gerak inti dalam bersilat *pangean*. gerak silat pangean mulai dari gerak *memopat* atau menggayung, *Tenju*, *Popat* atau membacok sampai pada gerakkan terakhir yaitu *Tikam*.

Gerak serang juga dapat di lakukan atau di katakan sebagai belaun atau pertahanan aktif. Juga untuk merebut inisiatif lawan dan atau membuat lawan tidak dapat melakukan serangan atau belaun dan semuanya di laksanakan secara taktis. Pada bentuk serangan di silat *pangean* pendekar Yakin ini adalah bentuk gerak gerak *memopat* atau menggayung, *Tenju*, *Popat* atau membacok sampai pada gerakkan *Tikam*.

a. Gerak *Mamopat* atau Menggayung



**Gambar 9 : Gerak Mamopat atau Menggayung pada silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin.
(Dokumentasi Penulis : 27 Maret 2022)**

Menurut Hendri selaku Sekretaris silat pangean di Pekumpulan Pendekar Yakin, gerakan *Memopat* atau Menggayung yang dilakukan silat pangean adalah :

“Gerakkan *mamopat* atau menggayung pada posisi penyerang posisi tangan naik keatas dengan jari terbuka bertujuan untuk menyerang pada lawan, sedangkan posisi lawan dalam posisi kuda-kuda dengan menunggu atau menyambut serangan dari penyerang. Gerakan *mamopat* atau menggayung yang di lakukan pesilat penyerang, menyerang lawan dari pihak lawan dan posisi lawan dengan posisi kaki kanan bersikap kuda-kuda siap siaga mengambil ancang-ancang menunggu dari serangan”.

Gerakkan *Mamopat* atau Manggayung pada silat *pangean* yang ada di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ialah yang dilakukan si penyerang dengan posisi tangan kanan

agak sedikit terbuka seperti pada gambar pesilat yang di sebelah kiri, posisi kaki kaki kanan maju kedepan sedangkan pesilat yang di sebelah kanan dengan posisi dalam yang di mana menunggu atau mengambil ancang-ancang untuk mempertahankan dirinya dari serangan penyerang dengan menggunakan kepalan tangan, gerakan *Mamopat* atau Menggayung ini diawali dengan kuda-kuda kaki kanan condong kedepan dan menjadi tumpuan kaki kiri menolak badan dan kepala melihat posisi badan lawan.

b. Gerak *Tenju*



Gambar 10 : Gerak *Tenju* pada silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin.

(Dokumentasi Penulis : 27 Maret 2022)

Menurut Hendri selaku Sekretaris silat pangean di Pekumpulan Pendekar Yakin, gerakan *Tenju* yang dilakukan silat pangean adalah :

“Gerakkan *Tenju* posisi tangan kanan menggenggam kokoh kedepan, posisi penyerang tangan kanan di genggam menyerang lawan, yang titik

serangnya ialah dada lawan sedangkan posisi lawan tetap dalam posisi kuda-kuda dan mengambil ancang-ancang atau siap siaga menunggu dari gerakan atau serangan dari si penyerang”.

Gerakkan *Tenju* pada silat *pangean* yang ada di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ini ialah pesilat di sisi penyerang tangan kanan maju kedepan dengan menggenggam kokoh kedepan yang bertujuan untuk meninju pesilat lawan. posisi tujuan dari menggenggam badan lawan itu tepat pada posisi di dada lawan, karena salah satu titik lemah manusia itu ialah di bagian dada. Posisi lawan pada gambar di sebelah kiri juga tetap dalam posisi kuda-kuda dan siaga menunggu serta mengambil ancang-ancang untuk mengelakan *Tenju* dari penyerang.

c. Gerakkan *Popat* atau *membacok*



**Gambar 11 : Gerak *Popat* atau *Membacok* pada silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin.
(Dokumentasi Penulis : 27 Maret 2022)**

Menurut Hendri selaku Sekretaris silat pangean di Pekumpulan Pendekar Yakin, gerakan *Popat* atau membacok yang dilakukan silat *pangean* adalah :

“Pada posisi penyerang, tangan kanan si penyerang datar lurus rata-rata air dari samping ke depan. Lurus rata-rata air dalam keadaan jari terbuka dan jempol agak menggenggam ibarat sedang memegang tangkai pedang untuk membacok badan lawan. sedangkan posisi lawan tetap dalam keadaan menunggu dari pesilat si penyerang dengan posisi kaki tetap kuda-kuda. Tujuan dari menggenggam tangan itu di ibaratkan sedang memegang tungkai pedang atau parang yang akan di bacokkan ke badan lawan. sedangkan lawan sebisa mungkin menangkis agar tidak terkena badannya”.

Posisi gerakan *Popat* atau membacok pada silat *pangean* yang ada di Perkumpulan Pendekar Yakin ini adalah pada posisi penyerang tangan kanan lurus seperti rata-rata air, lurus ke samping kemudian majukan ke depan dengan sekuat tenaga agar si lawan mendapatkan sayatan dari *Popat* pedang atau parang. Tangan kanan dalam posisi di ibaratkan sedang memegang tangkai pedang atau tangkai parang yang akan di kenak kan pada lawan. tujuan dari *popat* ini ialah agar mengenai sayatan pada lawan sehingga ia terluka dari pedang atau parang dari si penyerang. Sedangkan posisi lawan sebisa mungkin mengelakkan atau menangkis dengan menggunakan tangan agar parang atau pedang tersebut tidak mengenai atau melukai badan si lawan. Posisi yang di lakukan pesilat lawan ialah dalam keadaan tetap kuda-kuda juda menunggu atau mengambil ancang-ancang untuk mengelakkan dari si penyerang.

d. Gerakkan *Tikam*

Gerakkan *Tikam* pada silat pangean yang ada di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ini ialah posisi si penyerang dengan cara lebih banyak menggunakan gerakan tangan seperti misalnya dengan menikam badan lawan sampai terkunci, tujuan dari mengunci badan lawan ialah agar si lawan tiak bisa bergerak dan sampailah pada gerakan akhir yang di namakan *Tikam*.

Menurut Hendri sekali sekretaris silat *pangean* yang ada di Perkumpulan Pendekar Kelurahan Sialang Rampai adalah:

“Posisi penyerang sebisa mungkin menikam si lawan atau mematikan gerakan lawan atau bisa di bilang mengunci gerakan agar si lawan tidak bisa bergerak. *Tikam* pada silat *Pangean* di perkumpulan Pendekar Yakin ini adalah bentuk atau gerakan terakhir atau posisi terakhir dan pertanda gerakan telah selesai”.

Gerakkan *Tikam* yang di lakukan ialah posisi penyerang mengambil ancang-ancang untuk mengambil posisi menikam si lawan dengan cara mengunci badan lawan agar si lawan tidak bisa bergerak. Si penyerang sebisa mungkin mengunci badan lawan atau menikam dengan tujuan si lawan agar terjatuh dan tidak bisa bergerak. *Tikam* yang ada di silat pangean pendekar ialah posisi tangan kanan dan tangan kiri sebisa mungkin memegang tangan lawan dan gerakan kaki juga dapat membantuk dari pada penguncian badan lawan tersebut. Sedangkan posisi lawan sebisa mungkin menangkis dengan menggunakan tangannya agar tidak tertikam si penyerang.



**Gambar 12 : Gerakan *Tikam* silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin.
(Dokumentasi Penulis 27 Maret 2022)**



**Gambar 13 : Gerakan *Tikam* silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin.
(Dokumentasi Penulis 27 Maret 2022)**

e. Gerak Sembah Akhir

Gerak sembah akhir pada silat *pangean* yang ada di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ini adalah sama gerakannya dengan posisi sembah pada awal pembuka silat pangean. Tujuan dari sembah akhir atau penghormatan terakhir ialah memberikan salam terakhir yang di dalamnya terdapat sopan dan santun si pesilat dengan menutup silat pangean dengan sembah akhir. Menurut Hendri selaku sekretaris Silat Pangean Pendekar Yakin ialah :

“Tujuan dari sembah akhir pada silat ialah sebagai suatu penghormatan dan juga ada rasa sopan dan santun di dalamnya, karena menandakan berakhirnya silat pangean tersebut dalam posisi salam terakhir”.

Salam terakhir dari silat *pangean* ini ialah posisi kedua tangan di letakkan di depan dada dengan menutup seperti gambar di bawah ini. Badan lurus kedepan dengan posisi sikap tegak lurus menghadap ke pengantin pada acara pernikahan atau penyambutan tamu.



**Gambar 14 : Gerakkan sembah akhir silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin.
(Dokumentasi Penulis 27 Maret 2022)**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah penulis dan berdasarkan bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi dari silat *pangean* ini yang dahulunya sebagai menjaga atau mempertahankan diri dari berbagai ancaman seperti binatang buas atau ancaman lainnya yang dapat membuat diri celaka serta melanjutkan kelangsungan hidup dari berbagai hal yang mengganggu keselamatan, sekarang silat *pangean* ini berfungsi untuk di acara kesenian seperti hiburan, pernikahan seperti penyambutan tamu dari pihak perempuan ke pihak laki-laki, khitanan, dan lain-lain sebagainya. Dan dari segi bentuk, silat *pangean* ini mempunyai bentuk yang sedikit berbeda dari silat *pangean* yang ada di Desa *Pangean* Kuantan Singingi, yaitu mulai dari silat Tangan Kosong, Silat Podang dan Silat Perisai yang dimana terdapat beberapa bentuk dari silat Tangan Kosong di antaranya gerakkan langkah *Ompek*, *Mamopek*, *Tenju*, *Sembu* dan menikam.

Fungsi silat *pangean* ini yang pertama sebagai Spiritual, yaitu seorang pesilat di latih untuk membangun dan mengembangkan kepribadian pesilat sesuai dengan keagamaan keislaman. Fungsi yang kedua sebagai Kesenian, yaitu sebagai kesenian, seperti acara pernikahan, penyambutan tamu, khitanan, dan lain-lain. Yang ketiga sebagai bela diri, untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. yang ke empat sebagai olah raga, dikarenakan silat ini sebagai bela

diri, dan pasti membuat tubuh menjadi bergerak dan sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani.

Bentuk silat pangean ini yang pertama Gerak Sembah yaitu dengan posisi duduk atau menundukkan kepala, yang kedua yaitu kuda-kuda yang di mana posisi kaki dalam keadaan kuda dengan mengambil ancang-ancang untuk melakukan gerakan silat, yang ketiga yaitu sikap pasang yaitu posisi si penyerang dan si lawan dalam keadaan siap siaga ingin melakukan penyerangan dan pengelakkan. Yang ke empat yaitu posisi serang yaitu gerakan mulai dari *mamopek* atau menggayung, *Tenju*, *Popat* atau membacok serta *Tikam*.

Silat *Pangean* ini masuk ke Kecamatan Kulim sekitar tahun 1972 oleh Pendekar Malin Kuning dan beberapa anggotanya yang membuka laman di Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru. Pendekar Yakin diresmikan pada tanggal 21 Oktober 2021 oleh camat bapak Marzalin dan di hadiri Pendekar-pendekar seperti di Siak, Pelalawan dan lain-lain. Silat ini diwariskan secara turun temurun oleh guru-guru besar Silat *Pangean* yang biasa dikenal dengan "*Induak Barompek*". Dalam sejarah lisan, Silat *Pangean* diyakini bermula saat salah seorang penduduk dari Negeri Rantau Kuantan yang bergelar *Bagindo Rajo* pergi berguru ke Datuk Betabuh di Lintau, Sumatera Barat. Kepergiannya bertujuan untuk mempelajari agama Islam dan juga silat sebagai seni untuk membela keyakinan agama.

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data dan penulis penelitian yang berjudul “Fungsi Dan Bentuk Silat *Pangean* Di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru” penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain:

1. Kurangnya buku-buku mengenai silat *pangean* sebagai bahan referensi dan panduan penulis dalam penyusunan penulisan skripsi.
2. Data pengumpulan data, tidak adanya referensi tertulis mengenai Silat *Pangean*. Sehingga informasi didapatkan hanya melalui lisan.

5.3 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya objek penelitian yang di ambil telah memiliki referensi tertulis, sehingga data yang di perlukan mudah didapat.
- b. Bagi anggota pesilat agar selalu mengajarkan dan mewariskan silat ini kepada generasi penerus, agar silat ini tetap terjaga dan tidak hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M. Djelantik. 2001. *Estetika Sebuah Pengantar Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: Jurnal.
- Al Qausar, Argi Dwi. 2019. *Musik Silat Pangian (Gondang Siamo) Dalam Upacara Pernikahan di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekatari, Juana. 2017 *Silat Pangiyon Pada Acara Pernikahan di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi.
- Farud, Muhyi Muhammad. 2009. *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Pencak Silat*. Surabaya: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hariyadi, Slamet Kotot. 2003. *Teknik Dasar Pencak Silat Tanding*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hartanto, Bobby. 2017. *Musik Silat Pangean Pada Sanggar Sorbu di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Provinsi Riau*. Skripsi
- Iskandar.1987. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- _____2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- _____ 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____ 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kriswanto, Setyo Erwin 2015. *Pencak Silat (Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat Teknik-Teknik dalam Pencak Silat Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Lubis, Johansyah dan Wardoyo, Hendro. 2014. *Pencak Silat*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhtar, *Pencak Silat Sebagai Seni Budays*. Sumedang: UPI Semedang Press

- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung:Rosdakarya.
- Supandi. Ridwan. Marwoto. 2015. *Perkembangan Silat Pangean di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2010-2015*. Riau:UNRI.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Triana, Mely 2015. *Pertunjukkan silek Pendekar Batuah Pada Tradisi Karumah Godang di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau*. Sripsi.
- Usman, Husaini. 1995. *Metodologi penelitian sosial*. Bandung: Bumi Aksara
- Wulandari, Lenny. 2018. *Bentuk dan Fungsi Tari Gatholoco Kelompok Seni Cipto Kabupaten Temanggung*.Surakarta: Institut Seni Indonesia. Jurnal.
- Zaina, Haslinda, Nining. 2008. *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi Dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah*. Makasar: PT, Rajawali.